

**PENGARUH PENGAPLIKASIAN MODEL PEMBELAJARAN ADVANCE
ORGANIZER TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMA ANTARTIKA SIDOARJO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan Islam

| | |
|--|-------------------------|
| PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA | |
| No. KLAS K T-2010 316 PAI | No REG : T-2010/PAI/316 |
| | ASAL BUKU : |
| | TANGGAL : |

Oleh:

NUR JARIYATIN
NIM. D31206013

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2010**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : NUR JARIYATIN

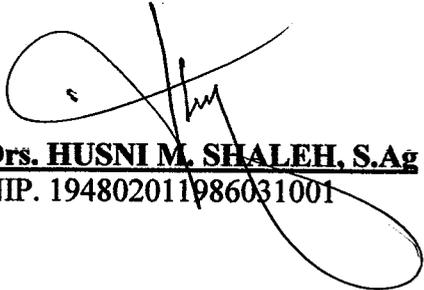
NIM : D31206013

Judul : PENGARUH PENGAPLIKASIAN MODEL PEMBELAJARAN
ADVANCE ORGANIZER PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DI
SMA ANTARTIKA SIDOARJO

ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 2 Agustus 2010

Pembimbing,



Drs. HUSNI M. SHALEH, S.Ag
NIP. 194802011986031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Nur Jariyatin ini telah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 31 Agustus 2010

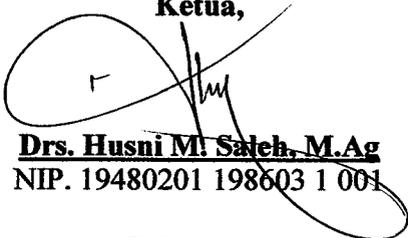
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



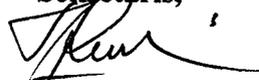
Dekan,


DR. H. Nur Hamim, M. Ag
NIP. 19620312 199103 1 002

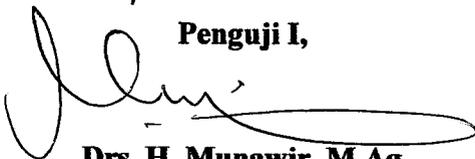
Ketua,


Drs. Husni M. Saleh, M. Ag
NIP. 19480201 198603 1 001

Sekretaris,


M. Nuril Huda, M. Pd
NIP. 19800627 200801 1 006

Penguji I,


Drs. H. Munawir, M. Ag
NIP. 19650801 199203 1 005

Penguji II,


Hisbullah Huda, M. Ag
NIP. 19700107 200112 1 001

ABSTRAK

Nur Jariyatin, D31206013, 2010. Pendidikan Agama Islam. Skripsi ini melakukan penelitian di SMA Antartika Sidoarjo, tepatnya di jalan Siwalan Panji, kecamatan Buduran.

Tiga persoalan yang dikaji dalam skripsi ini terkait dengan Keaktifan Belajar Siswa Pada Materi Pendidikan Agama Islam Di SMA Antartika Sidoarjo adalah Bagaimanakah pelaksanaan Model Pembelajaran *Advance Organizer* (Pengatur Awal); Bagaimanakah Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Advance Organizer*; Adakah Pengaruh Model Pembelajaran *Advance Organizer* terhadap Keaktifan Belajar Siswa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh Model Pembelajaran *Advance Organizer* terhadap keaktifan belajar siswa materi Pendidikan Agama Islam di SMA Antartika Sidoarjo. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dan menggunakan desain penelitian *pretest and posttest group design*, serta menggunakan data statistik dengan Rumus Uji "t" atau "T_{tes}".

Kesimpulan dari penelitian ini dapat dilihat dari rata-rata sebesar 3,64 yang berarti sangat baik. Praktek pengajaran *advance organizer* dimulai tersusun atas perencanaan, pembukaan, tindakan dan penutup yang terpola dalam tiga tahap. Hasil pengamatan pada pelaksanaan pembelajaran dengan *Advance Organizer* materi Pendidikan Agama Islam di SMA Antartika; keterampilan kooperatif guru pada tiap siklus dalam mengelola model pembelajaran *Advance Organizer* dapat dilihat dari rata-rata 4,56 yang berarti sangat baik. Pada Kemampuan pembelajaran kontekstual guru dalam pengelolaan *Advance Organizer* dapat dilihat dari rata-rata 4,11 yang berarti baik. Berdasarkan hasil analisis keterampilan kooperatif siswa dapat diketahui tergolong sangat baik dapat dilihat dari jumlah rata-rata 3,62. Untuk pengamatan aktivitas siswa dalam KBM pada model pembelajaran *Advance Organizer* dapat dilihat dari rata-rata 50,00 pada kegiatan inti. Berdasarkan angket respon siswa menyatakan senang dengan prosentase 75,56%. Berdasarkan hasil analisis data statistik dengan perhitungan uji hipotesis dua populasi dengan hasil $t = -4,66$ dan penentuan nilai t dari daftar tabel yaitu -1,645 dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > -t_{tabel}$ $-4,66 > -1,645$ berarti H_0 ditolak dan H_a yang diberikan dapat diterima yaitu adanya pengaruh model pembelajaran *Advance Organizer* (Pengatur Awal) terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Materi Pendidikan Agama Islam Di SMA Antartika Sidoarjo.

Kata kunci : *Advance Organizer*

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| SAMPUL DALAM..... | i |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI | ii |
| PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI | iii |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN | iv |
| ABSTRAK | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| DAFTAR ISI | viii |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 3 |
| C. Tujuan Penelitian | 4 |
| D. Manfaat Penelitian | 5 |
| E. Batasan Masalah..... | 5 |
| F. Hipotesis Penelitian | 6 |
| G. Definisi Operasional..... | 7 |
| H. Metodologi Penelitian | 8 |
| I. Sistematika Pembahasan | 21 |

BAB II LANDASAN TEORI

| | |
|--|-----------|
| A. Tinjauan Tentang Model Pembelajaran <i>Advance Organizer</i>..... | 23 |
| 1. Pengertian Model Pembelajaran | 23 |
| 2. Pengertian Model Pembelajaran <i>Advance Organizer</i> | 24 |
| 3. Jenis-Jenis <i>Advance Organizer</i> | 25 |
| 4. Struktur Pembelajaran <i>Advance Organizer</i> | 26 |
| 5. Fungsi-Fungsi Instruksional | 32 |
| 6. Dampak-Dampak Instruksional dan Pengiring | 32 |
| B. Tinjauan Tentang Keaktifan Belajar (<i>Active Learning</i>) | 34 |
| 1. Pengertian Keaktifan Belajar | 34 |
| 2. Ciri Belajar Aktif | 35 |
| 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar Aktif | 38 |
| 4. Cara Belajar Aktif | 42 |
| 5. Derajat Aktifitas Belajar yang Optimal | 43 |
| C. Kajian Tentang Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) | 46 |
| 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam | 46 |
| 2. Tujuan Pendidikan Agama Islam | 49 |
| 3. Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam | 50 |
| 4. Fungsi Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam..... | 54 |
| 5. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam | 55 |
| 6. Pokok Bahasan Akhlak | 56 |
| D. Pengaruh Model Pembelajaran <i>Advance Organizer</i> Terhadap Keaktifan Belajar Siswa..... | 59 |

BAB III GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Sejarah Berdirinya SMA Antartika Sidoarjo. | 62 |
| B. Identitas Sekolah | 63 |
| C. Visi, Misi Dan Tujuan SMA Antartika Sidoarjo | 63 |
| D. Sarana Dan Prasarana..... | 65 |
| E. Keadaan Pendidik..... | 67 |
| F. Keadaan Siswa | 71 |
| G. Struktur Organisasi..... | 72 |

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

| | |
|--|-----|
| A. Penyajian dan Analisis Data..... | 73 |
| 1. Pelaksanaan model pembelajaran Advance Organizer pada materi Pendidikan Agama Islam di SMA Antartika Sidoarjo..... | 73 |
| 2. Keaktifan belajar siswa melalui model pembelajaran Advance Organizer pada materi Pendidikan Agama Islam di SMA Antartika Sidoarjo | 102 |
| B. Analisis Hasil Test | 113 |
| C. Grafik Hasil Penelitian..... | 122 |

BAB V PENUTUP

| | |
|----------------------|-----|
| A. KESIMPULAN..... | 124 |
| B. SARAN-SARAN | 126 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | | |
|------------|--|-----|
| Tabel 1.1 | Pedoman rata-rata kategori kemampuan guru..... | 17 |
| Tabel 1.2 | Pedoman rata-rata kategori aktivitas siswa | 18 |
| Tabel 2.1 | Struktur pengajaran model pelaksana handal..... | 27 |
| Tabel 2.2 | Kadar aktifitas mental dalam proses belajar anak didik beserta karakteristik-karakteristiknya..... | 44 |
| Tabel 3.1 | Sarana dan prasarana..... | 66 |
| Tabel 3.2 | Daftar nama guru SMA Antartika Sidoarjo | 67 |
| Tabel 3.3 | Jumlah siswa SMA Antartika Sidoarjo Tahun Pelajaran 2007/2008 | 72 |
| Tabel 4.1 | Jadwal pelaksanaan Advance Organizer dalam KBM | 74 |
| Tabel 4.2 | Partisipasi siswa di kelas | 87 |
| Tabel 4.3 | Keterampilan kooperatif siswa di kelas | 88 |
| Tabel 4.4 | Gambaran garis besar peningkatan dari siklus pertama ke siklus berikutnya..... | 91 |
| Tabel 4.5 | Kemampuan guru dalam mengelola model pembelajaran Advance Organizer (Pengatur Awal) | 92 |
| Tabel 4.6 | Kemampuan kooperatif guru dalam mengelola pembelajaran Advance Organizer | 96 |
| Tabel 4.7 | Kemampuan pembelajaran kontekstual guru dalam pengelolaan Advance Organizer | 99 |
| Tabel 4.8 | Aktifitas kooperatif siswa dalam KBM | 103 |
| Tabel 4.9 | Prosentase aktifitas siswa dalam KBM dengan menggunakan model pembelajaran Advance Organizer | 104 |
| Tabel 4.10 | Tabel respon siswa tentang model pembelajaran Advance Organizer . | 106 |



| | | |
|-------------------|--|------------|
| Tabel 4.11 | Tabel respon keaktifan belajar siswa pada materi PAI terhadap model pembelajaran Advance Organizer | 109 |
| Tabel 4.12 | Tentang korelasi model pembelajaran Advance Organizer terhadap keaktifan belajar siswa pada Materi PAI..... | 111 |
| Tabel 4.13 | Nilai pretest kelas X-7 sebagai kelas kontrol..... | 114 |
| Tabel 4.14 | Nilai pretest kelas X-13 sebagai kelas Eksperimen..... | 115 |
| Tabel 4.15 | Nilai posttest kelas X-7 sebagai kelas kontrol..... | 118 |
| Tabel 4.16 | Nilai post test kelas X-13 sebagai kelas eksperimen..... | 120 |

DAFTAR GAMBAR DAN GRAFIK

| | | |
|------------|---|-----|
| Gambar 2.1 | Dampak-dampak instruksional dan pengiring dari model pengajaran <i>Advance Organizer</i> | 33 |
| Gambar 3.2 | Struktur organisasi sekolah..... | 72 |
| Grafik 4.1 | Grafik hasil penelitian | 122 |

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 RPP kelas kontrol materi Akhlak Terpuji dan Akhlak Tercela
- Lampiran 2 Hasil evaluasi belajar siswa kelas X-7
- Lampiran 3 RPP kelas kontrol materi Akhlak Terpuji dan Akhlak Tercela
- Lampiran 4 Hasil evaluasi belajar siswa kelas X-13
- Lampiran 5 Kisi-kisi pre test dan post test
- Lampiran 6 Kisi-kisi soal test
- Lampiran 7 Pedoman interview
- Lampiran 8 Daftar pertanyaan untuk murid tentang penerapan metode pembelajaran *Advance Organizer*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan yakni untuk membangun insan kamil, UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka berusaha mencerdaskan kehidupan bangsa, serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif atau mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Tanpa mengurangi pentingnya pembelajaran yang lain, pembelajaran bidang studi Pendidikan Agama khususnya pendidikan Islam perlu mendapatkan perhatian extra tersendiri. Karena orientasi proses pembelajaran agama bukan hanya penguasaan teori atau menghafal saja, melainkan lebih utama pada proses aplikatif sehingga mendorong peserta didik mengintegrasikan nilai-nilai luhur di dalamnya pada rutinitas kehidupan sehari-hari.

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 pasal 3 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Agar pengajaran agama berhasil efektif perlu perencanaan yang matang. Salah satu cara untuk mencapai hasil belajar yang efektif yaitu murid-murid harus dijadikan subyek pada pembuatan persiapan dalam mengajar.²

Guru diharapkan mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa selain itu juga dapat mengembangkan suatu pendekatan strategi pengajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menemukan, menyelidiki, mengembangkan dan menggunakan ide siswa sendiri. Salah satu alternatif pendekatan yang dapat melatih atau mengajar siswa agar lebih aktif, efektif dan mandiri dalam belajar adalah dengan strategi *Advance Organizer*.

Adalah David Ausubel tokoh yang berperan penting dalam merintis terciptanya model pengajaran ini. Model *Advance Organizer* ini dirancang untuk memperkuat struktur kognitif siswa, pengetahuan mereka tentang pelajaran tertentu dan bagaimana mengelola, memperjelas, dan memelihara pengetahuan tersebut dengan baik.³

Dengan menggunakan *Advance Organizer*, siswa diajarkan empat strategi pemahaman pengaturan diri yang spesifik, yaitu: mengajukan pertanyaan dan mencari jawabannya, melakukan percobaan, memanipulasi simbol-simbol dan membandingkan penemuan sendiri dengan temannya.⁴

² B. Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h.10

³ Bruce Joyce, Marsha Weil, Emily Calhoun, *Models of Teaching*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h.281

⁴ Mohammad Nur dan Prima Retno Wikandari, *Pendekatan-Pendekatan Konstruktivis dalam Pembelajaran*, (Surabaya: University Press, 1992), h.12

Pendidikan kita kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya serta kurang memperhatikan ketuntasan belajar secara individual.

Masalah keaktifan belajar merupakan masalah yang penting sebab menyangkut masa depan siswa, lebih-lebih bagi mereka yang mengalami kesulitan belajar maupun ketuntasan belajar.

Berdasarkan pengamatan sementara (observasi) cara berfikir kritis dan keaktifan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih termasuk dalam kategori rendah, maka dari permasalahan tersebut peneliti ingin mengangkatnya sebagai karya tulis dengan judul "*Pengaruh Pengaplikasian Model Pembelajaran Advance Organizer pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Keaktifan Belajar Siswa di SMA Antartika Sidoarjo*".

B. Rumusan Masalah

Menurut Suharsimi Arikunto masalah adalah bagian dari kebutuhan yang harus dipecahkan dan dicarikan penyelesaiannya⁵. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini:

1. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *Advance Organizer* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Antartika Sidoarjo?

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.27

2. Bagaimana keaktifan belajar siswa melalui model pembelajaran *Advance Organizer* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Antartika Sidoarjo?
3. Adakah pengaruh pengaplikasian model pembelajaran *Advance Organizer* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Antartika Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran *Advance Organizer* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Antartika Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan keaktifan belajar siswa melalui model pembelajaran *Advance Organizer* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Antartika Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengaplikasian antara model pembelajaran *Advance Organizer* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Antartika Sidoarjo

D. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini mempunyai beberapa manfaat yang dapat diperoleh, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa
 - a. Memberikan motivasi kepada siswa sehingga lebih aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran.
 - b. Memberikan motivasi kepada siswa sehingga dapat mencapai keaktifan belajarnya.
2. Bagi Guru sebagai masukan dalam melaksanakan model pembelajaran *Advance Organizer* sehingga berguna bagi guru untuk memperbaiki proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. Batasan Masalah

Sangatlah penting bagi penulis dalam membatasi masalah untuk membuat pembaca mudah memahaminya. Dalam skripsi ini penulis hanya memfokuskan pada:

1. Pendidikan Agama Islam yang dimaksud dalam skripsi ini adalah pokok bahasan semester II bab akhlak yakni membiasakan perilaku terpuji dan menghindari perilaku tercela sebanyak 3 kali pertemuan dengan alokasi waktu masing-masing 2 x 45 menit.
2. Pelaksanaan penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam difokuskan pada kelas X di SMA

Antartika Sidoarjo. Kelas X-7 sebagai kelas kontrol dan kelas X-13 sebagai kelas eksperimen.

3. Masalah keaktifan disini yaitu siswa aktif berpikir dan menjawab masalah-masalah atau pertanyaan yang diberikan oleh guru.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban/kesimpulan sementara terhadap masalah yang diteliti dan diuji dengan data yang terkumpul melalui penelitian.⁶

Menurut Suharsimi Arikunto, penelitian mempunyai dua Hipotesis, yakni:

1. Hipotesis Kerja/Hipotesis Alternative yang berlawanan (H_a). Hipotesis ini menyatakan bahwa ada hubungan antara variabel Independent (X) dengan variabel Dependent (Y). Yakni “Adanya Pengaruh pengaplikasian yang signifikan antara model pembelajaran *Advance Organizer* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Antartika Sidoarjo”
2. Hipotesis Nol/Hipotesis Nihil yang berlawanan (H_0). Hipotesis ini menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara variabel independent (X) dengan variabel dependent (Y) yakni “Tidak adanya pengaruh pengaplikasian antara model pembelajaran *Advance Organizer* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Antartika Sidoarjo”

⁶ *Ibid.*, h.70

Dengan melihat pada dua hipotesis diatas, peneliti mengambil hipotesis yang pertama, hipotesis ini digunakan untuk mencari jawaban atas rumusan masalah yang ketiga yakni “Adanya pengaruh pengaplikasian yang signifikan antara model pembelajaran *Advance Organizer* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Antartika Sidoarjo”.

G. Definisi Operasional

Yang dimaksud pembelajaran *Advance Organizer* dalam penelitian ini adalah :

1. ***Advance Organizer***: suatu model pembelajaran yang dirancang untuk memperkuat struktur kognitif siswa, pengetahuan mereka tentang pelajaran tertentu dan bagaimana mengelola, memperjelas, dan memelihara pengetahuan tersebut dengan baik.⁷
2. ***Keaktifan Belajar***: merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya dengan daya serap yang dimilikinya, baik secara individual maupun klasikal.⁸

⁷ Bruce Joyce, Marsha Weil, Emily Calhoun, *Models of Teaching*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h.281

⁸ M. Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar; Bahan Kajian PKG, MGMS, MTMP*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), h.96

H. Jenis Dan Rancangan Penelitian

1. Jenis dan Rancangan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan dengan mengadakan manipulasi terhadap objek penelitian serta adanya kontrol.⁹

Menurut Ibnu Hajar, penelitian eksperimen dapat dikenali dengan 6 ciri khusus, sebagai berikut :

- 1) Ekuivalensi statistik dari subyek kelompok yang berbeda
- 2) Adanya perbandingan antara dua kelompok atau lebih
- 3) Adanya manipulasi perlakuan, setidaknya pada satu variabel dependent
- 4) Adanya pengukuran untuk masing-masing variabel dependent.
- 5) Penggunaan statistik inferensial
- 6) Adanya desain yang dapat mengontrol secara ketat variabel asing.

Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat suatu perlakuan. Campbell dan Stanley membagi jenis-jenis desain penelitian berdasarkan baik buruknya eksperimen atau sempurna tidaknya eksperimen. Secara garis besar mereka mengelompokkan atas:

- 1) *Pre-ekperimental design* (eksperimen yang belum baik)
- 2) *True-eksperimental design* (eksperimen yang dianggap baik)

⁹ Moh. Nazir, Metode Penelitian, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1984), h.74

Penelitian ini adalah jenis penelitian *True-eksperimental design* (eksperimen yang dianggap baik), yaitu penelitian yang meneliti kemungkinan ada hubungan sebab akibat dengan cara mengenakan kepada salah satu atau lebih kelompok eksperimen, satu atau lebih kondisi perlakuan dan membandingkan hasilnya dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak dikenai kondisi perlakuan. Sedangkan desain yang digunakan adalah *pre test and post test group design*.

Tabel 1.1 Desain *Pre Test* dan *Post Test*

| Kelompok | Pre test | Treatment | Post test |
|----------|----------------|-----------|----------------|
| E | O ₁ | X | O ₂ |
| K | O ₁ | - | O ₂ |

Keterangan :

- O₁ : Observasi sebelum eksperimen (Pre Test)
- O₂ : Observasi setelah eksperimen (Post Test)
- E : Eksperimen
- K : Kontrol
- X : Model pembelajaran *Advance Organizer*

Asumsi dasar pengukuran penelitian : perbedaan antara O₁ dan O₂ merupakan efek treatment atau eksperimen.

b. Rancangan Penelitian

Adapun rancangan penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Pada langkah awal peneliti memberikan *pre-test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen tentang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Yang sebelumnya kelas kontrol belum menggunakan Model Pembelajaran *Advance Organizer* (Pengatur Awal).

- 2) Kemudian memberikan *pos-test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dan kelas eksperimen sudah menerapkan model pembelajaran *Advance Organizer* (Pengatur Awal).

2. Populasi dan Sampel

Populasi pada dasarnya suatu elemen atau individu yang ada dalam wilayah penelitian atau keseluruhan subyek penelitian.¹⁰

Dan "Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sedangkan menurut pendapat lain adalah seluruh penduduk yang jumlahnya kurang dari jumlah populasi".¹¹

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa:
"Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian apabila seseorang ingin meneliti semua subyek, maka penelitian tersebut merupakan penelitian populasi. Maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25% atau lebih."

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Antartika Sidoarjo yang berjumlah 368 siswa. Berdasarkan pendapat diatas, penulis memutuskan untuk mengambil sampel sebanyak 25% dari jumlah populasi. Jika jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 368 siswa maka sampel yang diambil adalah 90 orang siswa.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, h.246

¹¹ Sutrisno Hadi, *Statistik 2*, (Yogyakarta: Andi Offset,1996), h.220

Dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah dengan menggunakan *random sampling*. *Random sampling* adalah teknik pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Pengambilan sampel acak sederhana dapat dilakukan dengan cara undian, memilih bilangan dari daftar bilangan secara acak.¹² Untuk lebih mengefesiansikan waktu peneliti menggunakan acak secara undian. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas X-7 sebagai kelas kontrol dan kelas X-13 sebagai kelas eksperimen.

3. Jenis Data dan Sumber Data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Jenis Data

Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digolongkan menjadi dua jenis yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

1) Data Kuantitatif

Yaitu data yang dapat diukur dan dihitung secara langsung dengan kata lain data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka, adapun yang termasuk data kuantitatif dalam penelitian ini adalah:

- a) Jumlah guru, pegawai dan siswa.
- b) Nilai-nilai bidang studi Pendidikan Agama Islam yang dicapai oleh siswa sebelumnya.

¹² Sugiono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.64

- c) Hasil nilai *pre-test* dan *post-test* siswa setelah menerapkan model Pembelajaran *Advance Organizer* (Pengatur Awal).

2) Data Kualitatif

Yaitu data yang dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian. Penelitian ini tidak menggunakan angka-angka dan statistik, walaupun tidak menolak data kuantitatif.¹³ Dalam hal ini yang termasuk data kualitatif adalah:

- a) Sejarah berdirinya SMA Antartika Sidoarjo.
 b) Letak geografis SMA Antartika Sidoarjo.
 c) Struktur organisasi.
 d) Keadaan guru, karyawan dan siswa.
 e) Pelaksanaan model pembelajaran *Advance Organizer* yang terdapat di SMA Antartika Sidoarjo.

b. Sumber Data

Berlandaskan pada penilaian diatas maka sumber data yang diambil dalam penelitian ini adalah:

- 1) *Library Research*: yaitu kajian kepustakaan dengan menelaah dan mempelajari buku-buku yang dipandang dapat melengkapi data yang diperlukan dalam penelitian ini.¹⁴

¹³ Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik*, (Bandung: Pn. Tarsito, 1998), h.9

¹⁴ Sugiono, *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h.36

2) *Field Research*: yaitu data yang diperoleh dari lapangan penelitian meliputi kepala sekolah, dewan guru Pendidikan Agama Islam dan para siswa kelas X yang ada ditempat penelitian dan mencatat atau melihat dokumen yang ada di SMA Antartika Sidoarjo.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dikehendaki sesuai dengan permasalahan dalam skripsi ini, maka penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan penelitian dengan sistematis terhadap fenomena yang diselidiki. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data-data tentang gambaran umum pelaksanaan model pembelajaran *Advance Organizer* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMA Antartika Sidoarjo dan keterampilan kooperatif siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi partisipan. Pada observasi secara partisipan, pengamat sungguh-sungguh menjadi bagian dan ambil bagian pada situasi yang diamati.¹⁵

¹⁵ Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), h.210

b. Interview

Metode ini disebut juga dengan wawancara, yaitu sebuah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari si terwawancara.¹⁶ Instrumen yang digunakan adalah dengan wawancara.

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data-data tentang sejarah berdirinya SMA Antartika Sidoarjo, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, tujuan pembelajaran, latar belakang pendidikan guru, latar belakang siswa dan hal-hal yang lain yang berhubungan dengan sekolah.

c. Test

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode test adalah sekumpulan pertanyaan yang hadir dan atau tugas yang harus dikerjakan, yang akan membedakan informasi mengenai aspek psikologis tertentu berdasarkan pertanyaan-pertanyaan.¹⁷

Test yang dilaksanakan yaitu *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* digunakan untuk mengukur ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum menerapkan model pembelajaran *Advance Organizer* (Pengatur Awal), dan *Pos-test* digunakan untuk mengukur ketuntasan dan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Op.cit.*, h.145

¹⁷ Syaifudin Anwar, *Tes Prestasi*, (Yogyakarta: Liberty, 1987), h.2

menerapkan model pembelajaran *Advance Organizer* pada kelas eksperimen, kemudian dianalisis berdasarkan ketentuan belajar siswa.

d. *Angket (Questionair)*

Metode angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk menggali informasi dari responden.¹⁸

Angket di sini digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa tentang penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pernyataan senang, sangat senang, tidak senang dan sangat tidak senang.

e. *Dokumentasi*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dokumentasi berarti cara yang digunakan dengan menyelidiki benda-benda yang tertulis seperti buku, catatan harian, majalah, notulen rapat, dan sebagainya.¹⁹ Adapun data yang diambil berupa buku induk, absensi kehadiran siswa, dan sebagainya.

5. Teknik Analisis Data

Ditinjau dari data yang ada maka ada dua teknik yang bisa dipakai, yaitu:

- a. Untuk data yang bersifat kualitatif maka analisa yang digunakan dengan cara komparasi atau perbandingan.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Op.cit.*, h.188

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Op.cit.*, h.149

- b. Sedangkan data yang bersifat kuantitatif, maka analisa yang akan digunakan adalah analisa statistik yang mana untuk membuktikan kebenaran dari hipotesa yang diajukan penulis tentang apakah hipotesa diterima atau yang diajukan ditolak.

Karena skripsi yang penulis susun termasuk penelitian tentang korelasi (hubungan antara dua variabel atau lebih), yaitu Pengaruh Model Pembelajaran *Advance Organizer* terhadap keaktifan belajar siswa. Maka penulis menggunakan data statistik dengan Rumus Uji “t” atau “T test”. Setelah data terkumpul maka dapat ditarik kesimpulan dari hasil-hasil penelitian. Dalam menganalisa data tersebut peneliti menggunakan teknik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id analisa data sebagai berikut:

a. Teknik Analisa Data Hasil Observasi

- 1) Analisa data pengamatan kemampuan guru menerapkan model pembelajaran *Advance Organizer*.

Data hasil pengamatan kemampuan guru menerapkan model pembelajaran *Advance Organizer* dianalisis dengan mencari data-data kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran selama tiga kali pertemuan dan tiga kali putaran dengan melihat pedoman kisi-kisi dari beberapa aspek kemampuan dasar profesionalisme guru.

Kategori kemampuan guru untuk setiap aspek dalam penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* ditetapkan sebagai berikut:

- a) Skor 4 kategori sangat baik

- b) Skor 3 kategori baik
- c) Skor 2 kategori kurang baik
- d) Skor 1 kategori tidak baik

Sedangkan untuk memberikan interpretasi terhadap rata-rata skor akhir yang diperoleh digunakan kategori sebagai berikut:

Tabel 1.1
Pedoman rata-rata kategori kemampuan guru

| No | Skor X | Kategori |
|----|----------------------|-------------|
| 1. | $3,25 \leq x < 4,00$ | Sangat Baik |
| 2. | $2,50 \leq x < 3,25$ | Baik |
| 3. | $1,75 \leq x < 2,50$ | Kurang Baik |
| 4. | $1,00 \leq x < 1,75$ | Tidak Baik |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan Data hasil observasi pengelolaan pembelajaran *Advance Organizer* dapat dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$\text{Prosentase} = \frac{\text{Rata - rata}}{\text{Jumlah nilai seluruh aspek}} \times 100\%$$

2) Analisis Data Aktivitas Siswa

Data hasil pengamatan untuk aktivitas siswa dianalisis secara deskriptif dengan melalui beberapa indikator. Untuk memberikan interpretasi terhadap rata-rata skor akhir yang diperoleh digunakan kategori sebagai berikut:

Tabel 1.2
Pedoman rata-rata kategori aktivitas siswa

| No | Skor X | Kategori |
|----|----------------------|-------------|
| 1. | $3,25 \leq x < 4,00$ | Sangat Baik |
| 2. | $2,50 \leq x < 3,25$ | Baik |
| 3. | $1,75 \leq x < 2,50$ | Kurang Baik |
| 4. | $1,00 \leq x < 1,75$ | Tidak Baik |

Indikator aktivitas siswa adalah:

- a) Siswa mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru/ teman
- b) Siswa membaca (buku siswa)
- c) Siswa mengajukan pertanyaan
- d) Siswa menjawab pertanyaan yang telah diajukan
- e) Siswa merangkum poin-poin/ informasi yang penting dari bacaan
- f) Siswa mengklarifikasi kata-kata yang sulit
- g) Siswa memprediksi bacaan selanjutnya
- h) Menjadi pembicara kelompok
- i) Berdiskusi dengan guru
- j) Mengerjakan LKS

Dan data hasil observasi pengamatan keaktifan belajar siswa pada model pembelajaran *Advance Organizer* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

3) Teknik Analisis Angket Siswa

Angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh data tentang respon siswa terhadap bahan pengajaran dengan metode yang diterapkan dalam KBM Untuk menganalisis angket, data yang diperoleh diubah ke prosentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Prosentase} = \frac{\Sigma \text{siswa yang memilih}}{\Sigma \text{seluruh siswa}} \times 100\%$$

4) Teknik Analisa Data Hasil Test

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan metode analisis

kuantitatif dari data yang diperoleh lewat tes yang diberikan kepada siswa. Setelah hasil test diperoleh, maka selanjutnya adalah menguji hipotesis:

a) Uji Asumsi

Uji Asumsi digunakan untuk memenuhi syarat menggunakan statistik uji yang akan digunakan dalam analisa statistik.

b) Uji Statistik

Uji statistik digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan untuk menjawab rumusan masalah tersebut baru bisa dijawab menggunakan Uji hipotesis dua populasi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis

H_0 : Pengaruh model pembelajaran *Advance Organizer* =
keaktifan belajar siswa kelas eksperimen

H_1 : Pengaruh model pembelajaran *Advance Organizer* \neq
keaktifan belajar siswa kelas eksperimen.

2) Menentukan α

$$\alpha = 5\% = 0,05$$

Dalam penelitian ini menggunakan 5% karena penelitian ini
adalah penelitian sosial

3) Menentukan t_{hitung}

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_k - \bar{X}_E}{\sqrt{\frac{S_k^2}{n_k} + \frac{S_E^2}{n_E}}}$$

Keterangan:

\bar{X}_K = Rata-rata post-tes kelas kontrol

\bar{X}_E = Rata-rata post-tes kelas eksperimen

S_K^2 = Varian atau ragam kelas kontrol

S_E^2 = Varian atau ragam kelas eksperimen

n = Jumlah siswa

4) Menentukan t tabel

$$db = n_k + n_E - 2 \quad t_{0,025;db}$$

5) Kesimpulan

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti H_0 ditolak atau

$t_{hitung} < -t_{tabel}$ berarti H_0 juga ditolak

5). Refleksi

Refleksi dilakukan sebagai analisis data mengenai proses, masalah dan hambatan yang dijumpai, kemudian dilanjutkan dengan refleksi dampak pelaksanaan tindakan yang dilakukan.

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk lebih memudahkan pembahasan pada judul skripsi ini penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama merupakan Bab Pendahuluan yang memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, pembatasan masalah, hipotesis penelitian, definisi operasional, metodologi penelitian meliputi: (identifikasi variabel, jenis dan rancangan penelitian, populasi dan sampel, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data dan teknik analisis data) dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan Bab Landasan Teori yang terdiri dari yang pertama Tinjauan Tentang Model Pembelajaran *Advance Organizer* yang meliputi: Pengertian Model Pembelajaran *Advance Organizer*, Prosedur Model Pembelajaran *Advance Organizer* dan Teori-teori Yang Mendukung Model Pembelajaran *Advance Organizer*, yang kedua Tinjauan Tentang Keaktifan Belajar Siswa (*Active Learning*) yang meliputi: Pengertian Keaktifan Belajar, Ciri-ciri Belajar Aktif dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Belajar Aktif. Yang

ketiga Pengaruh Model Pembelajaran *Advance Organizer* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa.

Bab ketiga merupakan Bab Gambaran Umum Obyek Penelitian yang meliputi Sejarah Berdirinya SMA Antartika Sidoarjo, Keadaan Geografis, Visi dan Misi Sekolah, Sarana dan Prasarana, Keadaan Pendidik, Keadaan Siswa dan Struktur Organisasi.

Bab empat merupakan Bab Laporan Hasil Penelitian yang meliputi Penyajian dan Analisis Data yang terdiri dari Hasil Pengamatan Kemampuan Guru Dalam Mengelola Model Pembelajaran *Advance Organizer* pada tiap siklus yang disertai dengan penjelasan, Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Pengelolaan Model Pembelajaran *Advance Organizer*, Hasil Pengamatan Keterampilan Kooperatif Siswa Pada Model Pembelajaran *Advance Organizer*, Hasil Angket Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Model Pembelajaran *Advance Organizer*, Analisis Hasil Test yang terdiri dari Uji Asumsi dan Uji Statistik, Grafik hasil penelitian pada tiap siklus.

Bab kelima merupakan Bab Penutup yang meliputi Kesimpulan dan Saran-saran

Daftar Pustaka yang meliputi sumber yang dikutip dalam kajian pustaka dan mungkin dalam pembahasan.

Lampiran-Lampiran meliputi hal-hal yang mendukung kejelasan laporan penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Model Pembelajaran *Advance Organizer*

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu.²⁰ Dapat pula dikatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Model pembelajaran memiliki ciri-ciri khusus yaitu:

- a. *Rasional teoritik* yang logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
- b. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar.
- c. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
- d. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.²¹

Guru sangat membutuhkan model pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dan hasil belajar siswa yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Namun tidak semua materi pelajaran dapat

²⁰ Kardi dan Nur, *Pengantar pada Pembelajaran dan Pengelolaan Kelas*, (Surabaya: Uni Press, 2003), h.9

²¹ *Ibid.*, h.9

disajikan dengan model pembelajaran yang sama. Karena itu dalam memilih model pembelajaran, guru harus memperhatikan keadaan atau kondisi siswa, bahan pelajaran serta sumber-sumber belajar yang ada agar penggunaan model pembelajaran dapat diterapkan secara efektif dan menunjang keberhasilan belajar siswa.

2. Pengertian Model Pembelajaran *Advance Organizer*

Model pembelajaran *Advance Organizer* merupakan model pengajaran yang diciptakan oleh David Ausubel. Dalam istilah Indonesia, istilah *Advance Organizer* dimaknai bermacam-macam: pengaturan awal, pembangkit motivasi, dan lain-lain. *Advance Organizer* merupakan suatu pernyataan awal tentang suatu materi yang akan dipelajari yang memberikan suatu struktur untuk informasi baru dan menghubungkannya dengan informasi-informasi yang telah dimiliki siswa. Mode *Advance Organizer* ini untuk mengorientasikan siswa pada materi yang akan dipelajari dan membantu mereka untuk mengingat kembali informasi-informasi yang berkaitan yang dapat digunakan untuk membantu dalam menyatukan informasi-informasi yang akan dipelajari itu.

Tujuan model pembelajaran *Advance Organizer* yaitu untuk memperkuat struktur kognitif siswa, pengetahuan mereka tentang pelajaran tertentu dan bagaimana mengelola, memperjelas, dan memelihara pengetahuan tersebut dengan baik. Dengan kata lain, struktur kognitif harus sesuai dengan jenis pengetahuan dalam bidang apa yang ada dalam pikiran

kita, seberapa banyak pengetahuan tersebut, dan bagaimana pengetahuan ini dikelola.²²

3. Jenis-Jenis Model Pembelajaran *Advance Organizer*

Ada dua jenis model pembelajaran *Advance Organizer*, yaitu :

a. *Expository Organizer*

Organiser ekspositori (*Expository Organizer*) menjadi konsep dasar pada tingkat abstraksi tertinggi atau mungkin beberapa konsep yang lebih kecil. Organizer ini merepresentasikan perancah intelektual tentang bagaimana siswa akan "menggantungkan" informasi baru yang mereka temui. Organizer ekspositori khususnya berguna karena ia dapat menyediakan perancah ideasional untuk materi-materi yang asing/tidak biasa. Maka dari itu, misalnya, konsep dasar ekonomi harus disajikan lebih dulu sebelum kajian tentang kondisi ekonomi suatu kota.

b. *Comparative Organizer*

Organizer komparatif (*comparative organizer*) biasanya diterapkan pada kondisi yang biasa. Organizer-organizer ini dirancang untuk membedakan antara konsep baru dan konsep lama untuk menghindari kebingungan yang disebabkan oleh kesamaan antarkeduanya. Contoh, ketika pembelajar diperkenalkan dengan pembagian, organizer komparatif bisa saja diterapkan untuk menunjukkan kesamaan-kesamaan dan perbedaan-

²² Bruce Joys, Marsha Weil, Emily Calhoun, *Model-Model Pengajaran*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 287

perbedaan antara fakta-fakta pembagian dan fakta-fakta perkalian. Jika dalam perkalian, yang mengalikan dan yang dikalikan dapat dibalik tanpa ubahan hasil - yakni, 3 kali 4 dapat diubah menjadi 4×3 - maka dalam pembagian, yang membagi dan yang dibagi tidak dapat ditukar tanpa mempengaruhi hasil yaitu 6 dibagi 2 tidak sama hasilnya dengan 2 dibagi 6. Organizer komparatif dapat membantu pembelajar melihat hubungan antara perkalian dan pembagian serta dapat mengklarifikasi perbedaan-perbedaan antara dua hal tersebut.²³

4. Struktur Pengajaran Model Pembelajaran *Advance Organizer*

Model *Advance Organizer* memiliki tiga tahap kegiatan. Tahap pertama adalah presentasi *Advance Organizer*, tahap kedua adalah presentasi tugas pembelajaran atau mal pembelajaran, dan tahap ketiga adalah penguatan pengolahan kognitif. Tahap terakhir ini menguji hubungan materi pembelajaran dengan gagasan-gagasan yang ada untuk menghasilkan proses pembelajaran aktif. Ringkasan struktur pengajaran model *advance organizer* ini dapat dilihat ada pada tabel berikut:

²³ Ibid., h.288

Tabel 2.1 Struktur pengajaran model pelaksana handal

| <p>Tahap Pertama: Presentasi <i>Advance Organizer</i></p> | <p>Tahap Kedua: Presentasi Tugas atau Materi Pembelajaran</p> |
|---|--|
| <ul style="list-style-type: none"> - Mengklarifikasi tujuan-tujuan pelajaran - Menyajikan organizer : <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi karakteristik-karakteristik yang konklusif. • Memberi contoh-contoh. • Menyajikan konteks. • Mengulang. - Mendorong kesadaran pengetahuan dan pengalaman siswa. | <ul style="list-style-type: none"> - Menyajikan materi. - Mempertahankan perhatian. - Memperjelas pengolahan menjadi. - Memperjelas aturan materi - Pembelajaran yang masuk akal. |
| <p>Tahap Ketiga: Memperkuat Pengolahan Kognitif</p> | |
| <ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan prinsip-prinsip rekonsiliasi integratif. - Mengajukan pembelajaran resepsi aktif. - Membangkitkan pendekatan kritis pada mata pelajaran. - Mengklarifikasi. | |

Tahap pertama terdiri dari tiga aktivitas: mengklarifikasi tujuan-tujuan pelajaran, menyajikan *advance organizer*, dan mendorong kesadaran pengetahuan yang relevan. Mengklarifikasi tujuan pelajaran adalah salah satu cara untuk memperoleh perhatian siswa dan mengarahkan mereka pada tujuan-tujuan pembelajaran, keduanya penting untuk memfasilitasi pembelajaran yang bermakna. (Mengklarifikasi tujuan-tujuan juga penting bagi guru dalam merencanakan suatu pelajaran) Sebagaimana yang telah disebutkan, organizer bukan sekadar statemen yang pendek dan sederhana; ia

adalah gagasan dalam dirinya sendiri dan, seperti materi pelajaran, harus dieksplorasi secara terampil. Ia juga harus dibedakan dari pernyataan-pernyataan pengenalan, yang hanya berguna untuk pelajaran tetapi tidak untuk *advance organizer*. Contoh, ketika kita mengajar, kita sering kali memulai pengajaran dengan meminta siswa mengingat kembali apa yang telah kita ajarkan minggu lalu atau tahun lalu atau dengan memberitahu mereka apa yang akan kita ajarkan besok. Dalam hal ini, kita memberikan mereka konteks atau orientasi dari presentasi kita.

Bagaimanapun, organizer yang benar-benar nyata dibangun berdasarkan konsep-konsep penting dan atau rancangan-rancangan suatu disiplin atau bidang kajian. Pertama, organizer harus dibangun sehingga pembelajar dapat menghayati kegunaannya - sebuah gagasan yang berbeda dari dan lebih inklusif dari pada materi dalam tugas pembelajaran itu sendiri. Fitur utama suatu organizer dengan demikian adalah, bahwa ia berada dalam tingkat abstraksi dan generalisasi yang paling tinggi dari pada tugas pembelajaran itu sendiri.

Kedua, apakah organizer itu ekspositori atau komparatif, fitur penting dari suatu konsep atau rancangan harus ditunjukkan dan dijelaskan secara seksama. Untuk itulah guru dan siswa harus mengeksplorasi organizer tersebut seperti tugas pembelajaran. Itu artinya, kita harus memetik fitur-fitur penting, menjelaskannya, dan memberikan contoh-contoh. Presentasi suatu organizer tidak perlu terlalu panjang, tetapi ia harus dapat dihayati

(pembelajar harus menyadari hal itu), dipahami dengan jelas, dan secara terus menerus berhubungan dengan materi yang sedang dilaksanakan. Ini juga berarti bahwa pembelajar harus sudah akrab dengan bahasa atau gagasan dalam organizer tadi. Penting juga menggambarkan organizer dalam konteks berganda dan mengulanginya beberapa kali, khususnya yang berhubungan dengan terminologi baru atau terminologi khusus. Pada akhirnya, penting untuk mendorong kesadaran pengetahuan dan pengalaman siswa sebelumnya yang mungkin relevan dengan tugas pembelajaran dan organizer tersebut.

Setelah presentasi organizer dalam tahap pertama, materi pembelajaran dipresentasikan dalam tahap kedua dalam bentuk ceramah, diskusi, film, eksperimentasi, atau membaca. Selama presentasi, pengolahan materi pembelajaran perlu dibuat dengan jelas pada siswa sehingga mereka memiliki seluruh indera petunjuk (*sense of direction*) dan dapat melihat urutan logis dari materi tersebut dan bagaimana pengolahan tadi berhubungan dengan *advance organizer*.

Tujuan dalam tahap ketiga adalah melabuhkan materi pembelajaran baru ke dalam struktur kognitif siswa yang sudah ada - yakni, memperkuat pengolahan kognitif siswa. Dalam arus pengajaran yang alamiah, beberapa prosedur ini bisa dimasukkan dalam tahap kedua; namun, kita ingin menekankan bahwa menggarap kembali materi baru merupakan tugas pengajaran yang terpisah, dengan perangkat aktivitas dan keterampilannya. Ausubel mengidentifikasi empat aktivitas: (1) mengembangkan pendamaian

integratif, (2) mengembangkan pembelajaran resepsi aktif, (3) memunculkan pendekatan kritis pada mata pelajaran, dan (4) mengklarifikasi.

Ada beberapa cara untuk memfasilitasi pendamaian materi baru dengan struktur kognitif siswa. Guru dapat (1) mengingatkan siswa tentang gagasan-gagasan (gambar-yang lebih besar), (2) meminta ringkasan tentang sifat-sifat penting materi pembelajaran yang baru, (3) mengulang definisi-definisi yang tepat, (4) meminta perbedaan-perbedaan di antara aspek-aspek materi, dan (5) meminta siswa mendeskripsikan bagaimana materi pembelajaran mendukung konsep dan rancangan yang digunakan sebagai organizer.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembelajaran aktif dapat ditingkatkan dengan (1) meminta siswa mendeskripsikan bagaimana materi baru berhubungan dengan organizer, (2) meminta siswa membuat contoh-contoh tambahan tentang konsep atau rancangan dalam materi pembelajaran, (3) meminta siswa menjelaskan secara lisan esensi materi tersebut, dengan menggunakan terminologi dan kerangka rujukan mereka sendiri, dan (4) meminta siswa menguji materi dari sudut pandang yang lain.

Pendekatan kritis terhadap pengetahuan dapat dilatih dengan meminta siswa mengenali asumsi-asumsi atau kesimpulan-kesimpulan yang mungkin dibuat dalam materi pembelajaran, mempertimbangkan atau menantang asumsi dan kesimpulan ini, dan mendamaikan kontradiksi antarkeduanya.

Pada dasarnya, Ausubel memberikan kita metode dalam meningkatkan tidak hanya presentasi, tetapi juga kemampuan siswa untuk belajar dari presentasi tersebut. Semakin sering kita melatih siswa untuk aktif - mencari pengolahan gagasan, mendamaikan informasi dengan gagasan tersebut, dan membuat organizer sendiri (melibatkan diri dalam aktivitas induktif selama membaca atau menonton) - semakin besar potensi siswa dalam mencari manfaat dari presentasi tersebut.

Peran/Tugas Guru

Tugas-tugas guru pada siswa diarahkan dengan tujuan mengklarifikasi makna materi pembelajaran baru, membedakan makna tersebut dari dan mendamaikannya dengan pengetahuan yang ada, membuatnya relevan dengan siswa secara personal, dan membantu mereka meningkatkan pendekatan kritis pada pengetahuan. Idealnya, dengan cara ini, siswa akan mengajukan sendiri pertanyaan mereka dalam merespons penentuan makna yang mereka lakukan.

Sistem Pendukung

Materi yang disusun dengan baik merupakan syarat dukungan yang penting untuk model ini. Efektivitas *advance organizer* tergantung pada hubungan terpadu dan cocok antara pelaksana konseptual dengan materi. Model ini memberikan petunjuk-petunjuk dalam membangun (atau menyusun kembali) materi-materi pengajaran.

5. Fungsi-Fungsi Instruksional

Model *Advance Organizer* berguna khususnya untuk menyusun rangkaian atau arah kurikulum dan melatih siswa secara sistematis dalam suatu gagasan kunci bidang tertentu. Langkah demi langkah, konsep-konsep dan rancangan-rancangan penting dijelaskan dan diintegrasikan, sehingga pada akhir pengajaran, pembelajar akan memperoleh perspektif tentang seluruh bidang yang dikaji.

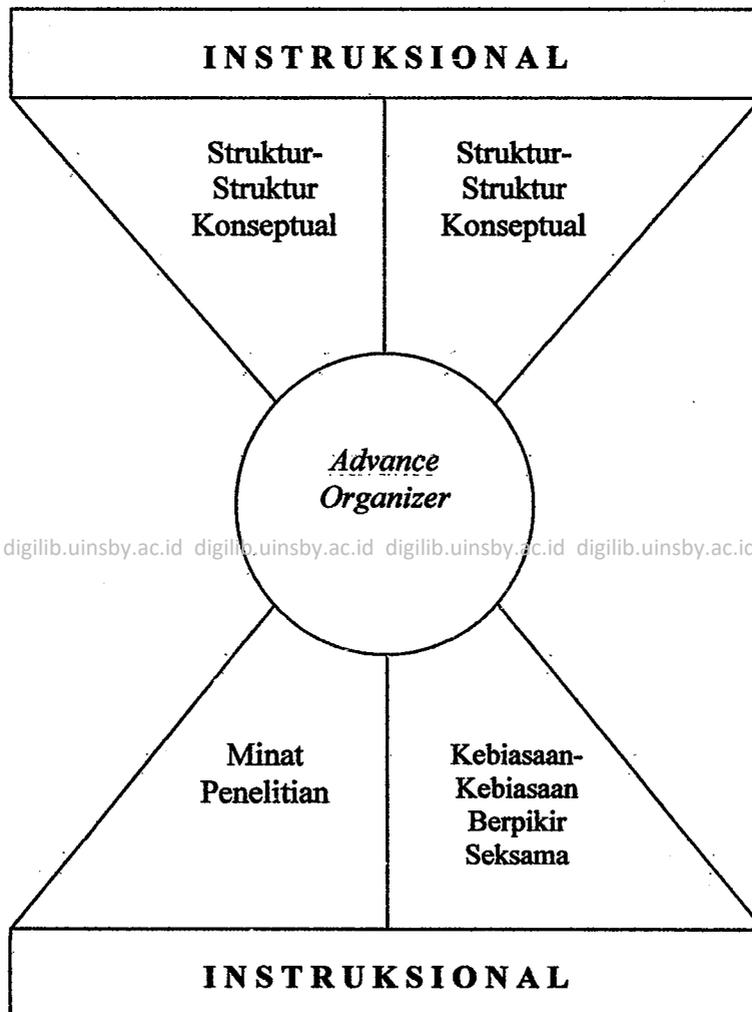
Model tersebut juga dapat dibentuk untuk mengajarkan keterampilan-keterampilan pembelajaran resepsi yang efektif. Pemikiran kritis dan perombakan kognitif dapat dijelaskan pada pembelajar, yang menerima pengajaran langsung tentang pemikiran secara teratur dan tentang gagasan hirarki pengetahuan. Akhirnya, mereka dapat menerapkan teknik-teknik ini secara mandiri pada materi pembelajaran baru. Dengan kata lain, model ini dapat meningkatkan efektivitas membaca dan menonton film dan aktivitas-aktivitas "resepsi" lainnya.²⁴

6. Dampak-Dampak Instruksional dan Pengiring

Nilai-nilai instruksional dari model ini tampak jelas - gagasan-gagasan yang digunakan sebagai *Advance Organizer* itu sendiri juga dipelajari, sebagaimana informasi "lain" yang disajikan pada siswa. Kemampuan untuk belajar dari bacaan, ceramah, dan media lain yang digunakan untuk presentasi

²⁴ Ibid., h.292

merupakan pengaruh lain, yang pada akhirnya membentuk minat penelitian siswa dan kebiasaan mereka berpikir secara cermat (lihat gambar berikut).



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 2.1
Dampak-dampak instruksional dan pengiring dari model pengajaran *Advance Organizer*

B. Tinjauan Tentang Keaktifan Belajar (*Active Learning*)

1. Pengertian Keaktifan Belajar

Kata keaktifan adalah berasal dari kata aktif artinya giat atau sibuk dan mendapat awalan Ke dan akhiran-An. Kata keaktifan sama artinya dengan kegiatan dan kesibukan²⁵. Dan keaktifan yang dimaksud disini adalah segala aktifitas atau kegiatan yang dilakukan siswa dalam mengikuti proses belajar-mengajar di sekolah.

Sedangkan belajar aktif adalah belajar yang menyenangkan bukan sekedar bersenang-senang, kendati kegiatan belajar ini memang bisa menyenangkan dan tetap dapat mendatangkan manfaat dan memberikan tantangan yang menuntut kerja keras²⁶.

Pembelajaran aktif (*Active Learning*) adalah salah satu usaha dalam pendidikan yang bertujuan untuk memotivasi siswa mencapai penguasaan (*Mastery Level*) terhadap kompetensi tertentu. Agar belajar menjadi aktif, siswa harus mengerjakan banyak sekali tugas. Mereka harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan, masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari.

Pembelajaran aktif (*Active Learning*) siswa harus menguasai setiap standar kompetensi maupun kompetensi dasar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara tuntas sehingga dengan sistem pengajaran yang tepat,

²⁵ DepDikNas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 23

²⁶ Melvin L. Silberman, *Active Learning* (Bandung: Nusamedia), h. 31

semua siswa dapat belajar dengan hasil yang maksimal dari hampir seluruh mata pelajaran disekolah.

Menurut *Mouly* dalam Nana Sudjana belajar pada hakikatnya proses perubahan tingkah laku seseorang berkat pengalaman. Pengalaman sendiri dalam proses belajar mengajar berarti interaksi dengan lingkungan.²⁷

Keaktifan belajar merupakan strategi pengajaran yang dapat dilaksanakan didalam kelas. Maksudnya adalah bahwa dalam kondisi pengajaran yang tepat semua siswa akan dapat dan mau belajar dengan baik. Oleh karena itu belajar aktif dimaksudkan untuk meningkatkan efisiensi belajar, meningkatkan minat belajar dan sikap siswa yang positif terhadap bahan pelajaran yang dihadapi dan harus dipelajari.²⁸

2. Ciri Belajar Aktif

Adapun ciri-ciri proses pembelajaran dengan pendekatan belajar aktif adalah:

- a. Pengajaran didasarkan atas tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditentukan terlebih dahulu.

Pengajaran ini berarti bahwa tujuan dari strategi belajar mengajar adalah agar hampir semua siswa dapat mencapai tingkat penguasaan tujuan pendidikan. Jadi, cara belajar mengajar maupun alat evaluasi yang

²⁷ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo), h.5

²⁸ Saidun Fiddaroini, *Gerakan Teknologi dalam Pendidikan*, (Surabaya: Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Press, 1999), h.40

digunakan untuk mengatur keberhasilan siswa harus berhubungan erat dengan tujuan-tujuan pendidikan yang akan dicapai.²⁹

b. Memperhatikan perbedaan individu

Yang dimaksud perbedaan disini adalah perbedaan siswa dalam menerima rangsangan dari luar dan dari dalam dirinya serta laju belajarnya. Sedikitnya, terdapat lima perbedaan yang perlu diperhatikan yaitu tingkat kecerdasan, kreatifitas, cacat fisik, kebutuhan dan perkembangan kognitif.³⁰

c. Evaluasi dilaksanakan secara kontinyu dan didasarkan atas kriteria

Evaluasi secara kontinyu diperlukan agar guru dapat menerima umpan balik dengan cepat, sering dan sistematis. Jadi, evaluasi dilakukan pada awal (*pre-test*) dan pada akhir belajar mengajar (*pos-t test*).

d. Menggunakan program perbaikan dan program pengayaan

Beberapa persoalan yang dihadapi guru diantaranya adalah bahwa dalam kelasnya, dalam mata pelajarannya terdapat perbedaan kemampuan belajar siswa, dimana dalam pembelajaran mungkin sekali terjadi perbedaan kecepatan belajar antara siswa yang sangat pandai, pandai dan kurang pandai dalam pencapaian kompetensi. Sementara itu siswa dituntut untuk mencapai ketuntasan dalam pencapaian kompetensi untuk seluruh kompetensi dasar.

²⁹ B. Suryo Subroto, *op. cit.*, h.102

³⁰ E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2003), h.120

Untuk menangani siswa yang lamban atau mengalami kesulitan, maka diberikan program Remedial untuk materi pelajaran yang belum dikuasai oleh siswa. Program Remedial ini dilaksanakan setelah siswa mengikuti test atau ujian kompetensi dasar tertentu, atau setelah mengikuti test atau ujian.

e. Menggunakan prinsip siswa belajar aktif

Prinsip siswa belajar aktif memungkinkan siswa mendapat pengetahuan berdasarkan kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan sendiri sehingga dapat mengembangkan ketrampilan kognitif, ketrampilan “manual” kreatifitas dan logika berfikir. Selain itu juga bisa mendorong siswa untuk aktif bertanya bila mengalami kesulitan, mencari buku atau sumber-sumber lain untuk memecahkan persoalan yang dihadapinya.

f. Menggunakan satuan pelajaran yang kecil

Cara belajar mengajar dengan menggunakan prinsip belajar tuntas menuntut pembagian bahan pengajaran menjadi unit yang kecil yang digunakan untuk memperoleh umpan balik secepat mungkin. Unit-unit tersebut harus disusun secara berurutan dari yang mudah ke yang sukar, dengan kata lain unit yang mendahului merupakan prasyarat bagi unit selanjutnya.³¹

³¹ B. Suryo Subroto, *op. cit.*, h.104-105

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar Aktif

Pencapaian terhadap Tujuan Instruksional Khusus (TIK) merupakan awal dari suatu keberhasilan karena pencapaian fase pemahaman pada materi yang diberikan guru, sekaligus akan mencapai suatu keberhasilan dalam belajar melalui test-test yang diadakan lembaga sekolah.

Sejumlah tokoh pendidikan yakin bahwa sebagian besar bahkan hampir semua murid sanggup menguasai bahan pelajaran tertentu sepenuhnya dengan syarat-syarat tertentu. Hal-hal yang dapat mempengaruhi keaktifan belajar sehingga tercapai penguasaan penuh adalah:

a. Bakat untuk mempelajari sesuatu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada korelasi yang tinggi antara bakat dengan keaktifan belajar,

hanya siswa yang berbakat saja yang dapat menguasai bahan pelajaran yang sulit. Sedangkan siswa yang tidak berbakat hanya dianggap mampu menguasai bahan pelajaran dari bidang pengajaran tersebut bagian yang mudah saja.

Bakat adalah sejumlah waktu yang diminta oleh siswa untuk mencapai penguasaan suatu tugas pelajaran dengan memberikan waktu yang cukup kepada siswa, mereka akan mencapai penguasaan semua tugas pelajaran yang diberikan.³²

³² M.Uzer Usman, Lilik Setyawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar (Bahan Kajian PKG, MGBS, MGMP)*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1993), h.98

b. Mutu Pengajaran

Pada dasarnya anak tidak belajar secara berkelompok tetapi secara individual. Menurut caranya masing-masing sekalipun ia dalam kelompok itu sebabnya setiap anak memerlukan bantuan individual.³³

c. Kesanggupan Untuk Memahami Pengajaran

Kemampuan murid untuk menguasai suatu bidang studi banyak tergantung pada guru dalam kemampuannya untuk memahami ucapan guru. Kebanyakan guru dalam menyampaikan pelajaran menggunakan komunikasi verbal, sangat minim dalam penggunaan alat peraga.

Pemerintah sudah berupaya memberikan Laboratorium Ilmu Pengetahuan Alam bagi siswa Sekolah Menengah Atas tetapi sebagian besar dalam proses belajar mengajar tetap berlangsung melalui bahasa.³⁴

Kemampuan untuk mengerti bahasa lisan berkaitan erat dengan prestasi guru. Sedangkan kemampuan untuk mengerti bahasa tulisan (kemampuan membaca) banyak ditentukan oleh cara penyusunan buku teks. Untuk itu, guru perlu memperhatikan kebutuhan siswa sehingga prestasi yang ia capai berada pada jangkauan kemampuan pengertian siswa.

d. Ketekunan

Ketekunan adalah waktu yang diinginkan siswa untuk belajar.³⁵

Bila siswa membutuhkan sejumlah waktu untuk mempelajari bahan

³³ S. Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), h.39

³⁴ *Ibid.*, h.43

pelajaran tetapi ia hanya mendapat waktu kurang dari yang ia butuhkan, tingkat penguasaan bahan tidak akan mencapai harapan. Ketekunan ada hubungannya dengan sikap dan minat belajar, yang perlu diketahui ialah ketekunan banyak ditentukan oleh kualitas pengajaran yang diperoleh siswa dengan strategi mengajar yang bermutu bahan yang sulit sekalipun dapat disajikan dalam bentuk yang tidak terhitung pandai. Keberhasilan dalam melakukan tugas menambah semangat belajar dan dengan sendirinya menambah ketekunan. Makin sering anak mendapat kepuasan atas kemampuannya menguasai pelajaran, semakin makin besar pula ketekunannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Waktu Yang Tersedia Untuk Belajar

Alokasi waktu tiap bidang studi telah ditentukan dalam kurikulum, yang tentunya telah disesuaikan dengan kebutuhan waktu belajar siswa dan perkembangan jiwanya. Mungkin bagi seseorang waktu yang tersedia itu terlalu banyak sedangkan bagi sebagian lainnya kurang memadai untuk yang terakhir ini guru perlu mengantisipasi agar waktu yang terbatas sesuai dengan kebutuhan sehingga waktu belajar untuk mempelajari materi pelajaran bidang studi tersebut benar-benar efektif.

Selain itu juga ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi belajar aktif diantaranya:

³⁵ Ibid., 39

1) **Faktor internal (dari dalam diri siswa)**

Adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang meliputi: kemampuan, motivasi, minat dan perhatian, sikap kebiasaan siswa, ketekunan, sosial ekonomi, dan sebagainya.

2) **Faktor eksternal (dari luar)**

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar, dapat mencakup beberapa aspek diantaranya: sekolah, masyarakat dan kurikulum itu sendiri.

a) **Sekolah**

Lingkungan belajar yang mempengaruhi keaktifan belajar disekolah adalah kualitas pengajaran yang mencakup: kompetensi guru, karakteristik kelas dan karakteristik sekolah.

b) **Masyarakat**

Lingkungan masyarakat yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa diantaranya adalah keluarga, teman bergaul serta bentuk kehidupan masyarakat sekitar.

c) **Kurikulum**

Kurikulum merupakan suatu program yang disusun secara terinci yang menggambarkan kegiatan siswa di sekolah dengan bimbingan guru. Penyusunan kurikulum yang ditetapkan dapat mempengaruhi keaktifan belajar siswa, karena itu dalam penyusunan kurikulum harus disesuaikan dengan perkembangan

zaman dan teknologi, selain itu juga lingkungan dan kondisi siswa, karena kebutuhan siswa dimasa yang akan datang tidak akan sama dengan kebutuhan siswa pada masa sekarang³⁶.

4. Cara Belajar Aktif

Uraian berikut ini menyajikan dua contoh cara belajar aktif, diantaranya:

a. Cara belajar inkuiri

Pendekatan inkuiri adalah cara belajar-mengajar yang dimaksudkan untuk mengembangkan keterampilan memiliki untuk memecahkan masalah dengan menggunakan pola berfikir kritis. Siswa diharap meneliti berbagai masalah sosial sehingga memperoleh:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- 1) Pengetahuan
- 2) Keterampilan akademis
- 3) Sikap dan nilai yang baik
- 4) Keterampilan sosial

b. Cara belajar pemecahan masalah

Kalau kita bandingkan dengan metode *problem-solving* yang dikembangkan oleh Dr. J. Dewey, tampak ada perbedaan. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Menyadari dan merumuskan masalah
- 2) Merumuskan hipotesis
- 3) Mengumpulkan dan mengelola data

³⁶ Nana Sudjana, Op. Cit., h.22-24

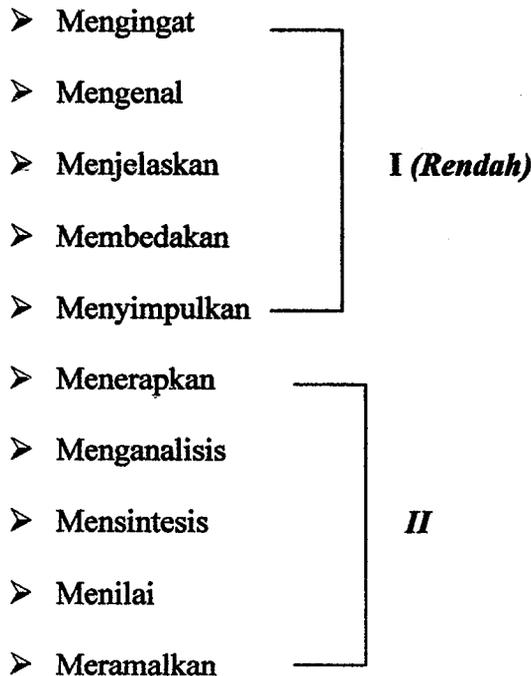
- 4) Menguji hipotesis dengan data
- 5) Menarik kesimpulan
- 6) Melaksanakan

5. Derajat Aktifitas Belajar yang Optimal

Aktivitas belajar anak didik tidak selalu sama. Hal ini dipengaruhi oleh penggunaan metode dan pendekatan belajar mengajar serta orientasi belajar. Ketidak samaan aktivitas anak didik itu melahirkan kadar aktivitas belajar yang bergerak dari aktivitas belajar yang rendah sampai pada aktivitas belajar yang tinggi.

Untuk mengetahui rentangan tersebut, guru perlu mengetahui Hierarki kadar aktifitas belajar yang dirumuskan oleh Raka Joni, yang terlukis pada

diagram berikut ini:



- Merumuskan masalah
 - Mengkaji nilai
 - Mengajukan hipotesis
 - Mengumpulkan dan mengolah data
 - Memecahkan masalah
 - Mengambil keputusan
-
- III (Tinggi)**

Berdasarkan kategori aktifitas belajar diatas dapat dikembangkan beberapa karakteristik pembelajaran yang dapat menunjang tercapainya aktifitas mental. Berikut ini adalah kadar aktifitas mental dalam proses belajar

anak didik beserta karakteristik-karakteristiknya (Tabel 2.2):

Tabel 2.2
Kadar aktifitas mental dalam proses belajar anak didik beserta karakteristik-karakteristiknya

| Level Aktifitas | Jenis Aktifitas Mental | Metode mengajar yang utama | Pendekatan Belajar Mengajar | Orientasi Belajar |
|-----------------|--|---|-------------------------------|-------------------|
| I | <ul style="list-style-type: none"> • Mengingat • Mengenal • Menjelaskan • Membedakan • Menyimpulkan | <ul style="list-style-type: none"> • Ceramah • Tanya jawab • Tugas | <i>Ekspository/ informasi</i> | Produk |
| II | <ul style="list-style-type: none"> • Menerapkan • Menganalisis • Mensintesis • Menilai • Meramalkan | <ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan • Diskusi | Interaksi sosial | Proses |

| | | | | |
|-----|---|--|---------------------------|-------------------|
| III | <ul style="list-style-type: none"> ● Merumuskan ● Mengkaji nilai ● Mengajukan hipotesis ● Mengumpulkan dan mengolah data ● Memecahkan masalah ● Mengambil keputusan | <ul style="list-style-type: none"> ● <i>Problem solving</i> ● Eksperimen ● Praktikum laboratorium | <i>Inquiry/ Discovery</i> | Proses dan produk |
|-----|---|--|---------------------------|-------------------|

Dari diagram diatas dapat disimpulkan bahwa hakikat aktifitas belajar sebagai aktifitas mental dapat dilihat derajat atau kadarnya, paling tidak dari segi jenis aktifitas, pendekatan belajar mengajar, metode mengajar, sifat materi dan orientasi tujuan belajar.

Semakin tinggi aktifitas mental, semakin berbobot aktifitas belajar anak didik, dan semakin kompleks usaha guru dalam melaksanakan pembelajaran. Ini berarti perlu ada keseimbangan tugas antara aktifitas anak didik belajar dengan aktifitas mengajar guru. Dengan kata lain, dalam pelaksanaan pembelajaran baik guru, terlebih lagi anak didik, sama-sama aktif menuju tercapainya tujuan pendidikan dan pengajaran³⁷.

³⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta; PT. Rineka Cipta), Cetakan Pertama, h.81-83

C. Kajian Tentang Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah suatu usaha sadar yang teratur dan sistematis untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat-sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Pendidikan juga diartikan bantuan yang diberikan dengan sengaja kepada anak dalam pertumbuhan jasmani maupun rohaninya untuk mencapai tingkat kedewasaan.

Pendidikan merupakan usaha dalam membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek rohaniah dan jasmaniah secara langsung dan bertahap. Oleh suatu kematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan/pertumbuhan baru dan dapat tercapai apabila berlangsung melalui proses ke arah tujuan akhir perkembangan dan pertumbuhannya.

Tidak ada makhluk Tuhan diatas bumi yang dapat mencapai kesempurnaan dan kematangan hidup tanpa berlangsung melalui sebuah proses. Akan tetapi sebuah proses yang diinginkan dalam usaha pendidikan adalah proses terarah dan bertujuan yaitu mengarahkan anak didik (manusia) kepada titik optimal kemampuannya. Sedang tujuan yang hendak dicapai adalah terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual dan sosial serta hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepada-Nya.

Bilamana definisi-definisi yang telah disebutkan diatas dikaitkan dengan pengertian pendidikan Islam, akan kita ketahui bahwa pendidikan

Islam lebih menekankan pada keseimbangan dan keserasian perkembangan hidup manusia.

Pendidikan Islam menurut Abdur Rahman Nahlawi :

التَّرْبِيَّةُ الْإِسْلَامِيَّةُ هِيَ التَّنْظِيمُ الْمُنْفَسِيُّ وَالْإِجْتِمَاعِيُّ الَّذِي يُؤَدِّي إِلَى اعْتِنَاقِ
الْإِسْلَامِ وَتَطْبِيقِهِ كُلِّيًّا فِي حَيَاةِ الْفَرْدِ وَالْجَمَاعَةِ

Artinya :

*“Pendidikan Islam adalah pengaturan pribadi dan masyarakat sehingga dapat memeluk Islam secara logis dan sesuai secara keseluruhan baik dalam kehidupan individu maupun kolektif.”*³⁸

Pengertian Pendidikan Agama Islam menurut Al Ghazali adalah pendidikan yang mencakup aspek keimanan, aspek akhlak, aspek aqliyah, aspek sosial, dan aspek jasmaniah.

Pendidikan menurut *Al-Attas* adalah menyemai dan penanaman adab dalam diri seseorang ini disebut *ta'dib*. Al-Quran menegaskan bahwa contoh yang ideal bagi orang yang beradab adalah Nabi Muhammad SAW. Yang oleh kebanyakan muslim disebut manusia yang sempurna atau manusia universal³⁹. Oleh karena itu dalam pendidikan Islam haruslah merefleksikan manusia yang sempurna tersebut.

Sedangkan definisi Pendidikan Agama Islam menurut Zakiyah Darajat dkk merupakan usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar

³⁸ Hamdani Ihsan dan A. Fuad Hasan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 2007), h.15

³⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta; PT. Rineka Cipta), h.174



kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*Way of Life*)⁴⁰ baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial kemasyarakatan.

Disini dapat disimpulkan bahwasanya pendidikan agama Islam adalah sebuah proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai agama Islam pada diri anak didik melalui penumbuhan dan pengembangan potensi fitrohnya untuk mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya⁴¹.

Dalam pelaksanaannya Pendidikan Agama Islam itu dapat dilaksanakan secara:

- a. Formal, yaitu dilaksanakan melalui sekolah-sekolah atau madrasah-madrasah yang sifatnya terikat oleh jenjang pendidikan. Jalur pendidikan ini mempunyai jenjang pendidikan yang jelas, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah sampai pendidikan tinggi.
- b. Non Formal, yaitu dilaksanakan di dalam atau di luar sekolah atau madrasah yang sifatnya tidak terikat oleh jenjang pendidikan. Pendidikan non formal meliputi pendidikan dasar dan pendidikan lanjutan.
 - Pendidikan dasar mencakup pendidikan keaksaraan dasar, keaksaraan lanjutan. Paling banyak ditemukan dalam pendidikan usia dini (PAUD), Taman Pendidikan Al-Quran (TPA), maupun pendidikan

⁴⁰ Zakiyah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, Cet. II, 1992), h.86

⁴¹ Muhaimin dan Abdul Majid, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Trigenda Karya, 1993), h.136

lanjut usia, Pemberantasan Buta Aksara (PBA), serta Program Paket A (setara SD), Paket B (Setara SMP) merupakan pendidikan dasar.

- Pendidikan lanjutan meliputi program Paket C (setara SLA), kursus, pendidikan latihan keterampilan lain baik dilaksanakan secara terorganisasi maupun tidak.

c. In Formal, yaitu pendidikan yang diperoleh tidak sengaja melalui pergaulan⁴².

Pendidikan informal merupakan jalur pendidikan keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan agama Islam di SMA bertujuan untuk menumbuhkan dan

meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan dan pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Terdapat dalam Al-Quran Surat Yusuf ayat 76 Allah berfirman:

مَا كَانَ لِيَأْخُذَ أَخَاهُ فِي دِينِ الْمَلِكِ إِلَّا أَنْ يَشَاءَ اللَّهُ تَرْفَعُ دَرَجَاتٍ مَن
نَشَاءُ وَفَوْقَ كُلِّ ذِي عِلْمٍ عَلِيمٌ

⁴² Amir Dsien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), h.43

Artinya:

"Allah menghendaki-Nya. Kami tinggikan derajat orang yang Kami kehendaki; dan di atas tiap-tiap orang yang berpengetahuan itu ada lagi yang Maha mengetahui".

3. Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Menurut Zuhairini yang dikutip Abdul Majid; pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah mempunyai dasar yang kuat yaitu:

a. Dasar Yuridis/ Hukum

Dasar pelaksanaan agama berasal dari perundang-undangan yang secara langsung maupun tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah ataupun di lembaga-lembaga

pendidikan formal di Indonesia.

Dasar Yuridis Formal terdiri dari 3 macam:

1) Dasar Ideal

Dasar ideal adalah dasar dari falsafah negara pancasila dimana sila pertama dari pancasila yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Ini mengandung pengertian bahwa seluruh bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam ketetapan MPR No. II/MPR/1978 tentang P4 (Prasetia Pancakarsa) disebutkan bahwa dengan sila Ketuhanan Yang Maha Esa, bangsa Indonesia menyatakan kepercayaan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab. Untuk merealisasi hal tersebut,

diperlukan adanya pendidikan agama, karena tanpa pendidikan agama akan sulit mewujudkan sila pertama dari Pancasila tersebut.

2) Dasar Struktural/Konstitusional

Yakni dasar dari UUD 1945, dalam Bab XI Pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi:

1. Negara berdasarkan atas ketuhanan Yang Maha Esa.
2. Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadat menurut agama dan kepercayaannya itu.

Bunyi ayat di atas mengandung pengertian bahwa bangsa Indonesia harus beragama dan negara melindungi umat beragama untuk menunaikan ajaran agama dan beribadah sesuai agamanya masing-masing

3) Dasar Operasional⁴³

Dasar operasional adalah dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama di sekolah-sekolah di Indonesia seperti yang disebutkan Tap MPR No. IV/MPR/1973 yang kemudian dikokohkan kembali pada Tap MPR No. IV/MPR/1978 Jo Ketetapan MPR No. II/MPR/1983, Ketetapan MPR No. II/MPR/1988, dan ketetapan MPR No. II/MPR/1993 tentang GBHN yang pada pokoknya

⁴³ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), h.32

menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimasukkan kedalam kurikulum disekolah-sekolah, mulai dari sekolah dasar sampai dengan universitas-universitas negeri.

b. Dasar Religius

Yaitu dasar yang bersumber pada ajaran Islam, menurut ajaran Islam. Pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya dan dalam Al-Quran ada banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut antara lain:

Q. S. Ali-Imron ayat 104, yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya:

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”.

Dalam surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ

Artinya :

“Ajaklah kepada agama Tuhanmu dengan cara bijaksana dan dengan nasehat yang baik”

Dalam surat Ali-Imron ayat 104 yang berbunyi :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

Artinya :

“dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang mengajak kepada kebaikan, menyuruh berbuat baik dan mencegah dari perbuatan munkar”

Dalam surat At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi :

يَتَأْتِيَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka”

Selain ayat-ayat tersebut, juga disebutkan dalam hadits antara lain sebagai

berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

يَلْعُوْا عَنِّيْ وَلَوْ اَيَّةٌ (روه البخارى)

Artinya :

“Sampaikanlah ajaranku kepada orang lain walau hanya sedikit” (HR Bukhari)

كُلُّ مَوْلُوْدٍ يُوْلَدُ عَلٰى الْفِطْرَةِ فَاَبَوَاهُ يَهُودًا نِهٖ اَوْ نَصْرَانِهٖ اَوْ مَجْسَانِهٖ

(روه مسلم)

Artinya :

“Setiap anak yang dilahirkan itu telah membawa fitrah beragama (perasaan percaya kepada Allah) maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut beragama Yahudi, Nasrani, atau Majusi” (HR Muslim)

c. Dasar Psikologis

Yaitu dasar yang berhubungan yang berhubungan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Semua manusia di dunia ini membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yang disebut agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya dzat yang maha kuasa, tempat mereka berlindung ditempat mereka meminta pertolongan. Hal semacam itu terjadi pada masyarakat primitif maupun pada masyarakat yang modern, dan sesuai dengan firman Allah dalam surat Ar-Ra'ad ayat 28, yang berbunyi. (Zuhairi, 2004; 12)

أَلَا يَذَكِّرُ اللَّهُ نَظْمِينَ الْقُلُوبِ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya:

“Ketahuilah, bahwa hanya dengan mengingat Allah, hati akan menjadi tenteram”

4. Fungsi Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Fungsi Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam antara lain:

- a. Pengembangan yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

- c. Penyesuaian mental yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik dengan lingkungan fisik maupun sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- d. Perbaikan yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan yaitu untuk menangkai hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia sepenuhnya.
- f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan dengan cara yang diajarkan oleh agama.
- g. Penyaluran yaitu menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang studi agama Islam tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain untuk mendalami pendidikan agama ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi⁴⁴.

5. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Adapun Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara:

- 1) Hubungan manusia dan Allah SWT
- 2) Hubungan manusia dengan sesama manusia

⁴⁴ DepDikNas, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Menengah Umum*, (Jakarta; 2002), h.5

- 3) Hubungan manusia dengan makhluk lain (selain manusia), hewan, dan lingkungan (tumbuhan)

Adapun ruang lingkup bahan pelajaran PAI SMA berfokus pada lima aspek yaitu:

- 1) Al-Quran
- 2) Aqidah
- 3) Syariah
- 4) Akhlak
- 5) Tarikh⁴⁵

Dan dalam penelitian ini, model pembelajaran *Advance Organizer* diaplikasikan pada mata pelajaran PAI dengan pokok bahasan Akhlak Terpuji dan Akhlak Tercela yang mana termasuk dalam ruang lingkup pelajaran PAI pada aspek akhlak.

6. Pokok Bahasan Akhlak

Akhlak adalah secara epistemologis, berasal dari bahasa arab *akhlak* (اخلاق) yang merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq* (خلق) yang artinya budi pekerti, peringai, tingkah laku, atau tabiat⁴⁶. Kata ini berakar dari kata *khalaaqa* (خلق) yang berarti menciptakan. Derivasinya ialah kata *khaliq* (خالق)

⁴⁵ *Ibid*

⁴⁶ Kareal A. Steenbrink, *Beberapa Aspek Tentang Islam di Indonesia Abad ke 19*, (Jakarta; Bulan Bintang), h.23-24

artinya pencipta, *makhluk* (مخلوق) artinya yang diciptakan, dan *khaliq* (خلق) artinya pencipta.

Kesamaan akar kata seperti ini mengisyaratkan bahwa dalam akhlak tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak *khaliq* (Tuhan) dengan perilaku makhluk (manusia). Atau dengan kata lain, tata perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya baru mengandung nilai akhlak yang hakiki manakala tindakan atau perilaku tersebut didasarkan kepada kehendak khaliq. Dari pengertian seperti ini, akhlak bukan saja merupakan hubungan antar sesama manusia, tetapi juga norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta sekalipun⁴⁷.

a. Akhlak Terpuji (Akhlaqul Karimah)

Tata Krama (Adab) Adalah Cara dalam melakukan sesuatu yang sesuai dengan aturan yang berlaku di masyarakat. Dan aturan tersebut lebih mengarah pada nilai kesopanan, akhlak atau mengarah pada budi pekerti.

- 1) Adab Berpakaian dan Berhias
- 2) Adab Bertamu dan Menerima Tamu
- 3) Adab Bepergian⁴⁸

⁴⁷ Abu Bakar, *Sejarah Hidup KH. Wahid Hasyim dan Karangan Tersiar*, (Jakarta; 1975), h.85

⁴⁸ Drs. H. Syamsuri, *Pendidikan Agama Islam SMA Jilid I*, (Jakarta: Erlangga, 2006), 117

b. Akhlak Tercela (Akhlaqul Madzmumah)

1) Hasud

Hasud (iri/dengki) adalah sikap mental yang tidak senang melihat orang lain memperoleh kenikmatan yang melebihi dirinya. Ia selalu iri hati terhadap karunia Allah yang dianugerahkan kepada orang lain.

2) Riya'

Riya' menurut bahasa adalah memperlihatkan. Adapun menurut istilah, riya adalah perbuatan yang dilakukan karena ingin mendapat pujian orang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Aniaya

Perbuatan yang dapat menyakiti diri sendiri atau orang lain. Aniaya disebut juga perbuatan zalim. Perbuatan aniaya merupakan perbuatan yang merugikan dan harus dihindari, misalnya: meminum minuman keras (khamer), berjudi, dan melakukan undian. Perbuatan tersebut harus dihindari karena akan berakibat buruk bagi diri sendiri maupun orang lain.

4) Diskriminasi

Diskriminasi adalah perbedaan perlakuan terhadap sesama warga negara (berdasarkan warna kulit, golongan, suku, ekonomi, agama dsb). Namun pengertian tersebut menunjukkan makna yang

bersifat khusus misalnya: perbedaan perlakuan di rumah tangga, sekolah, tempat pergaulan dll.⁴⁹

D. Pengaruh Model Pembelajaran *Advance Organizer* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa.

Pada awal bab penulis menjelaskan bahwasanya metode *Advance Organizer* dirintis oleh David Ausubel. Inti dari teori Ausubel tentang belajar adalah belajar bermakna. Belajar bermakna merupakan suatu proses dikaitkannya informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang (Dahar, 1988:137). Faktor yang paling penting yang mempengaruhi belajar ialah apa yang telah diketahui siswa. Yakinihlah ini dan ajarlah ia demikian (Dahar, 1988:143). Pernyataan inilah yang menjadi inti dari teori belajar Ausubel. Dengan demikian agar terjadi belajar bermakna, konsep baru atau informasi baru harus dikaitkan dengan konsep-konsep yang sudah ada dalam struktur kognitif siswa.

Berdasarkan teori Ausubel, dalam membantu siswa menanamkan pengetahuan baru dari suatu materi, sangat diperlukan konsep-konsep awal yang sudah dimiliki siswa berkaitan dengan konsep yang akan dipelajari. Sehingga jika dikaitkan dengan model pembelajaran berdasarkan masalah, di mana siswa mampu mengerjakan permasalahan yang autentik sangat memerlukan konsep

⁴⁹ Ibid, h.132

awal yang sudah dimiliki siswa sebelumnya untuk suatu penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata.⁵⁰

Model pembelajaran *Advance Organizer* dapat memperkuat struktur kognitif siswa dan menambah daya ingat (retensi) siswa terhadap informasi yang bersifat baru serta mengakomodasi siswa yang lemah dan lambat dalam pemahaman pelajaran sehingga tidak ada lagi perbedaan antara siswa yang pandai dan siswa yang mempunyai pemahaman yang rendah.

Dalam model ini, tugas-tugas guru pada siswa diarahkan dengan tujuan mengklarifikasi makna materi pembelajaran baru, membedakan makna tersebut dari dan mendamakainnya dengan pengetahuan yang ada, membuatnya relevan dengan siswa secara personal, dan membantu mereka meningkatkan pendekatan kritis pada pengetahuan. Idealnya, dengan cara seperti ini, siswa akan mengajukan sendiri pertanyaan-pertanyaan mereka dalam merespons penentuan makna yang mereka lakukan.

Disini guru juga harus mempertahankan kontrol pada struktur intelektual, karena hal ini penting untuk menghubungkan materi pembelajaran dengan organizer dan membantu siswa membedakan materi baru dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya.

Model ini dapat disusun dengan baik. Namun, model ini mengharuskan adanya kerja sama aktif antar guru dan siswa. Siswa sebagai subyek belajar

⁵⁰ Trianto, S.Pd., M.Pd., *Mendesain Pembelajaran Kontekstual di Kelas*, (Jakarta: Cerdas Pustaka, 2008), h.55

menjadi faktor yang paling utama, siswa dituntut belajar dengan mandiri secara aktif. Dalam kegiatan ini akan mengakibatkan siswa mempelajari mata pelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam atau sesuatu dengan cara yang lebih efektif dan efisien untuk menunjang keberhasilannya. Sehingga siswa tidak akan menjadi botol kosong yang terus menerus diisi tanpa diberikan kesempatan kepada mereka untuk mencari, menemukan, dan mengembangkan idenya.

Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang sangat berkaitan erat dengan pengalaman kehidupan sehari-hari baik berhubungan dengan Tuhan maupun dengan makhlukNya. Keaktifan belajar siswa tidak hanya dilihat dari pemahaman siswa tentang ajaran agama saja, tetapi juga dilihat dari bagaimana siswa dapat menerapkan ajaran agama tersebut dan dijadikan sebagai pedoman hidup.

Berdasarkan penalaran penulis diatas maka dapat ditarik kesimpulan sementara bahwa penggunaan model pembelajaran *Advance Organizer* mengorientasikan siswa pada pengalaman yang dimilikinya dengan materi pembelajaran yang baru dan masalah-masalah autentik dengan kehidupannya sehari-hari. Pengaruh yang sangat signifikan terhadap keaktifan belajar siswa pada materi Pendidikan Agama Islam di SMA Antartika Sidoarjo.

BAB III

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya SMA Antartika Sidoarjo

SMA Antartika Sidoarjo yang berstatus Terakreditasi A didirikan oleh Yayasan Pendidikan Wahyuhana Surabaya pada tahun 1975 yang mana lokasinya di Desa Siwalan Panji Buduran yang tidak jauh dari jalan raya dan cukup strategis dan mudah dijangkau oleh kendaraan umum karena terletak di pinggir jalan raya yang berjarak $\pm 1,5$ km dari pusat kota Sidoarjo. Dan SMA Antartika Sidoarjo merupakan SMA yang paling favorit di kota Sidoarjo, karena memiliki sarana belajar yang sangat memadai dan mempunyai gedung sendiri yang berlantai dua terdiri dari 38 kelas dan mampu menampung ± 1870 siswa.

Hal ini cukup memadai untuk berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat. Karena kebanyakan orang tua merasa bangga bila anak kesayangannya dapat sekolah di SMA Antartika Sidoarjo. Hal itu memang tidak berlebihan, karena SMA Antartika Sidoarjo selama ini dikelola oleh pengelola administrasi dan pengajar yang kreatif, dinamis, inovatif dan profesional dibidangnya.

Kurikulum yang digunakan dalam proses belajar mengajar di SMA Antartika Sidoarjo, sejak tahun pelajaran 2007/2008 sudah menggunakan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dengan ciri khas TIK (Teknologi informasi dan Komputer) dan Bahasa (*conversation*).

B. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMA Antartika Sidoarjo
- b. No. Statistik Sekolah : 301 05 02 01 071
- c. Alamat Sekolah : Jalan Dr. Wahidin No. 130
- d. Kode Pos : 61252
- e. Telepon/Fax : 031- 8956725
- f. Website : <http://smaantarda.org>
- g. Desa : Siwalan Panji
- h. Kecamatan : Buduran
- i. Kabupaten : Sidoarjo
- j. Propinsi : Jawa Timur

C. Visi, Misi dan Tujuan SMA Antartika Sidoarjo

1. Visi Sekolah

Terwujudnya tamatan SMA Antartika Sidoarjo yang memiliki pengetahuan dasar untuk:

1. Beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi,
3. Memiliki dasar ketrampilan

2. Misi Sekolah

1. Meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Antartika Sidoarjo dengan berbasis iman dan taqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa,

2. Tersedianya fasilitas pembelajaran yang memiliki standar kelayakan sesuai dengan tuntutan kurikulum SMA.
3. Tersedianya tenaga edukasi dan administrasi yang memiliki kualifikasi dan kelayakan bertugas.
4. Memberikan *Reward* dan *Punishment* bagi tenaga edukasi, tata usaha dan pegawai lainnya secara tegas dan realistis.
5. Dibentuk kelompok ketrampilan guna meningkatkan kecakapan dan kemampuan melalui Internet, komputer dan kewirausahaan dan *conversation*.
6. Dibentuk *School Consiel* yang mampu memberikan solusi alternatif dalam mewujudkan visi dan misi sekolah.

3. Tujuan Sekolah

Tujuan yang akan dicapai sebagai rencana kegiatan dan pelaksanaan program Pembelajaran di SMA Antartika Sidoarjo dideskripsikan sebagai berikut:

- a. Tujuan Pendidikan Menengah adalah mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian akhlaq mulia dan ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- b. Tujuan SMA Antartika Sidoarjo
 - 1) Meningkatkan mutu pembelajaran yang berbasis Iman dan Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, melalui
 - Akademik, yaitu NUN tahun pelajaran 2010 / 2011 ditargetkan rata-rata 7.00 (tujuh koma nol nol)

- Non Akademik, Yaitu Sikap dan Tingkah laku melalui kegiatan pengembangan diri (ekstrakurikuler)
- 2) Memberikan bekal ketrampilan (komputer, conversation bahasa Inggris, bahasa Jepang, bahasa Mandarin, bahasa Jerman, bahasa Arab) kepada siswa SMA Antartika Sidoarjo.
- 3) Meningkatkan pembinaan dengan mengaktifkan kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka menggalang bakat dan minat kreativitas siswa serta membentuk *study club* dan pemberdayaan OSIS.

D. Sarana dan Prasarana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sarana dan prasarana meliputi sarana untuk kegiatan belajar, sarana untuk praktikum intra dan ekstra kurikuler, sarana ibadah, sarana olahraga, tata usaha dan administrasi serta mempunyai sarana yang menunjang kegiatan pembelajaran perkelas antara lain: televisi, VCD player, tape recorder, WIFI, laptop, LCD, ruang audio, slide pembelajaran, lab. komputer, jaringan internet, lab. bahasa, OHP dan media pembelajaran lain yang bersifat konvensional seperti buku-buku perpustakaan, kerangka kubus, lab. IPA dan sebagainya.

Dengan adanya sarana dan prasarana diharapkan mampu membantu mengaktualisasikan visi, misi, dan tujuan SMA Antartika Sidoarjo menjadi sekolah yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Sarana dan prasarana SMA Antartika Sidoarjo

| No. | Ruang | Jumlah | Keterangan |
|-----|----------------------------|--------|------------|
| 1 | Kepala Sekolah | 1 | Baik |
| 2 | Wakil Kepala Sekolah | 1 | Baik |
| 3 | Guru | 1 | Baik |
| 4 | Tata Usaha | 1 | Baik |
| 5 | Tamu | 1 | Baik |
| 6 | Perpustakaan | 1 | Baik |
| 7 | UKS | 1 | Baik |
| 8 | Bimbingan Konseling | 1 | Baik |
| 9 | Lab. IPA | 1 | Baik |
| 10 | Lab. Bahasa | 1 | Baik |
| 11 | Lab. Komputer | 1 | Baik |
| 12 | Gudang Lab | 1 | Baik |
| 13 | Belajar | 38 | Baik |
| 14 | Musholla | 1 | Baik |
| 15 | Koperasi Siswa | 1 | Baik |
| 16 | Kesenian | 1 | Baik |
| 17 | Olahraga | 1 | Baik |
| 18 | Kantin | 1 | Baik |
| 19 | Dapur | 1 | Baik |
| 20 | Kamar mandi Kepala Sekolah | 1 | Baik |
| 21 | Kamar mandi Guru | 1 | Baik |
| 22 | Kamar mandi Siswa | 10 | Baik |

Selain ruang/gedung yang dalam kondisi baik juga masih banyak fasilitas pendukung seperti alat peraga dan buku- buku paket serta perpustakaan di kelas

masing- masing di samping itu juga dilengkapi halaman luas yang biasa dipakai lapangan basket dan upacara bendera, juga praktek- praktek kegiatan pembelajaran lainnya.

E. Keadaan Pendidik

Pada saat penelitian ini dilakukan keadaan kuantitas guru yang mengajar di SMA Antartika Sidoarjo adalah 66 orang. Khusus untuk guru pengajar Pendidikan Agama Islam terdapat lima orang antara lain: Farhan Muhktar, BA, Drs. Misbachul Munir, Drs. M. Muchlas, Ulya Haris Izzudin S.PdI, Darussalam, S.Ag. Berikut tabel keadaan guru SMA Antartika Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.2
Daftar nama guru SMA Antartika Sidoarjo

| No | Nama | Mata Pelajaran | Alamat |
|----|-----------------------------|----------------|--|
| 1 | Drs. Sukarno, M.Pd | Ekonomi | Jl. Embong Malang Suko Sidoarjo |
| 2 | Mudjaini Achmad.S.Pd, M.Pd | Biologi | Wadungasih RT.2 RW.1 Buduran Sidoarjo |
| 3 | Drs. Edy Priyono | Kimia | Jl. Untung Suropati I/6 A Sidoarjo |
| 4 | T. Sugiarto, S.Pd | BHS Inggris | Jl. Brigjen Katamso V/150 Janti Waru |
| 5 | Dra. Zahrotun | BHS Indonesia | Jl. Sunandar Prio Sudarmo I/20 Sidoarjo |
| 6 | Dra. Yayuk Wirahayu | Sejarah | Jl.R.Patah 66 RT.1 RW.1 Pucang Anom Sda |
| 7 | Drs. M. Ahsan Isnaini, M.Pd | Matematika | Ds Kebonagung Rt.20/06 Sukodono Sidoarjo |
| 8 | Farhan Muhktar, BA | Agama Islam | Ds. Sarirogo RT.16 Rw.4 Sidoarjo |

| No | Nama | Mata Pelajaran | Alamat |
|----|----------------------------|----------------|--|
| 9 | Drs. Muslimin | P. Seni | Siwalanpanji Rt.10 Rw.03 No. 44 Buduran Sda |
| 10 | Drs. Suparno, M.Pd | Sejarah | Bangsri RT.6 RW.2 Sukodono Sidoarjo |
| 11 | Drs. Anang Urip Mahadi | Fisika | Ds. Sambungrejo RT.20 RW.8 Sukodono Sda. |
| 12 | H. Djuhadi, S.Pd, M.Pd | Geografi | Ds Wadungasih Buduran Sidoarjo |
| 13 | Totok Cahyo Saputro, S.Pd | Biologi | Bungurasih Dalam 30A RT.2 RW.3 Waru Sda |
| 14 | Dewi Erwindaraswati, S.Pd | Biologi | Gg. Buyut Khoir 1 / 9 Buduran |
| 15 | Drs. Pujo Widodo | Sejarah | Ds. Lemah Asin Gedangan Sidoarjo |
| 16 | Dra. Ita Ratnasari | Antropologi | Perum Jenggolo Asri O-14 Buduran Sda |
| 17 | Dra. Sulistiyarini Irianti | BHS Indonesia | Siwalanpanji RT. 10 RW. III Buduran Sda |
| 18 | Norma Dwikorawati, S.Pd | Biologi | Bumi Suko Indah B3-05 Sidoarjo |
| 19 | Dra. Firmanunisah | Fisika | Per. Magersari Permai C-1 Sidoarjo |
| 20 | Drs. Misbachul Munir | Agama Islam | Jogosatru RT. 15 RW. 4 No. |
| 21 | Drs. Oni Harmiono | Penjaskes | Pandean Sidoarjo |
| 22 | Endang Wiji Lestari, S.Pd | BHS Inggris | Jl. Untung Suropati I / 6A Sda |
| 23 | Lamani, S.Pd | Kimia | Ds. Urangagung jedong Sukodono Sda |
| 24 | H. Imam Mahmudi, S.Pd | Penjaskes | Siwalanpanji Rt.11 Rw.3 Buduran Sidoarjo |
| 25 | Dra. Sri Endang | BHS Jepang | Perum Pondok Buana Kay Q- 4 Bluru Sidoarjo |
| 26 | Hj. Chusnul Chotimah, S.Pd | BHS Inggris | Jl. Jenggala Gg Balai Desa Pucang Kelurahan |
| 27 | Iwan Wahyudi, S.Pd | Penjaskes | Jl. Cendrawasih Larangan Candi Sidoarjo |
| 28 | Drs. M. Muchlas | Agama Islam | Magersari Rt.4/2 Kedung Cangkring Jabon |

| No | Nama | Mata Pelajaran | Alamat |
|----|----------------------------|----------------|---|
| 29 | Sri Indrawati, BA | Matematika | Jl. Jaksa Agung R. Suprpto 1/10 Sidoarjo |
| 30 | Drs. Slamet Hartono | Fisika | Beratang Jl. Perintis No. 1 Surabaya |
| 31 | H. Samsul Arifin, S.Pd | Sejarah | Siwalanpanji Rt. 10/3 Buduran Sidoarjo |
| 32 | Subhan, S.Pd | BHS Inggris | Perumtas III Blok 0.9 no.4 Kepuh Kemiri Tulangan |
| 33 | Dra. Suhemik Ningsih | BHS Indonesia | Sidokepung RT.1 RW.1 Buduran Sidoarjo |
| 34 | Drs. H. Edy Setiawan | BHS Inggris | Jl. Jenggala Gg. Balai Desa Pucang Sda |
| 35 | Elfrieda, S.Pd | Akuntansi | Siwalanpanji Rt 7/2 Buduran |
| 36 | Susiana, SE | Ekonomi | Perum Dolog Jl. Irian Jaya 72 Binangun Buduran |
| 37 | Dra. Dwi Sudarwati | Ekonomi | Per Bluru Permai Blok FG-17 Sda |
| 38 | Masfufah, S.Pd | Kimia | Siwalanpanji Rt.1 Rw.1 Buduran Sda |
| 39 | Drs. Yani Paryono, M.Pd | BHS Indonesia | Perum Siwalanpanji Permai RT.20/4 Buduran Sda |
| 40 | Drs. Djati Sutanto | Tata Negara | Suko Legok RT.12/4 Sda |
| 41 | Rakhel Magdalena, S.Pd | Agama Kristen | Balong Bendo Sda |
| 42 | Eny Yuniarti, S.Pd | BHS Inggris | Tebel barat RT.3/1 Gedangan Sda. |
| 43 | Suci Budi Rahayu, S.Pd | PPKn | Puri Kali Tengah K-13 Sda |
| 44 | Magfirul Yusro WH, S.Kom | TIK | Serujo GG.Gajah RT.8 RW.2 no.31 Pucang Anom |
| 45 | Ulya Haris Izzudin S.Pdi | Agama Islam | Jl. Cendrawasih 94 RT.5 / 2 Larangan Candi Sda |
| 46 | Sri Widoyoningrum, ST | TIK | Jl Jambangan Sawah 40 Surabaya |
| 47 | Ir. Endang Isdrijatilowati | Kimia | Bogem Kebonagung RT.5 RW.2 Sukodono |
| 48 | Luk Asliyah S.Pd | Matematika | Sumberrejo RT.13 RW.3 Wonoayu Sidoarjo |

| No | Nama | Mata Pelajaran | Alamat |
|----|-----------------------------------|----------------|---|
| 49 | Drs. Kaharuddin | Sosiologi | Dinoyo Alon-Alon II no.35 Surabaya |
| 50 | Drs. Nanang Yulianto | Pend. Seni | 3uduran GG. Balai Desa Sidoarjo |
| 51 | Nancy Diana Rosalita S Pd | Penjaskes | Pondok Sidokare Indah Sda |
| 52 | Darussalam, S.Ag | P. Agama Islam | Jl. Sukodono Ganting RT.1 RW.3 Gedangan |
| 53 | Ifa Kholida, S.Pd | Bhs. Inggris | Jl.Pahlawan 23 Damarsi Buduran Sda |
| 54 | Andri Nurhidayat, S.Pd | Matematika | Balong Watu 3/10 Cangkring Malang Beji |
| 55 | Gadis Suci Dwi Suryaningrum, S Pd | Penjaskes | Jl.Pahlawan VII GG.Bima Sakti 203 Sda |
| 56 | Siti Fathonah, S.Pd | Fisika | Griya Asri Kalitengah IC-11 Tanggulangin |
| 57 | Luluk Minarsih, S.Pd | Bhs. Jepang | Jl.Sono Indah Masjid 122 RT.3/4 Sidokerto Bdr |
| 58 | Desak Ketut, M.Pd | Agama Hindu | Sidokare Indah Block XX / 07 Sidoarjo |
| 59 | Zulifah Chikmawati, S.Sos, MM. | P.Kn | Jl. Raya Candi 77 Sidoarjo |
| 60 | Nuri Hariyati, S.Pd | Matematika | Jl. Erlangga 1/41 Sidoarjo |
| 61 | Iin Faridatul Mufarohah, S.Kom | TIK | Sumberrejo RT.7 RW.II No.18 Wonoayu Sidoarjo |
| 62 | Fira Fitria, S.Pd | Geografi | Per. Magersari Permai C-1 Sidoarjo |
| 63 | Yuvita Carolin, S.Pd | Bhs. Inggris | Puspa Garden CF 12 Sugih Waras Candi Sda. |
| 64 | Tyas Wahyu Pristiwanti, S.Pd | Bhs. Indonesia | Banjarpoh RT30 RW.06 Banjarbendo Sda. |
| 65 | S. Uswatun Khasanah, S.Kom | TIK | Graha Bogenvile 50 A Kemiri Sda (belakang parkir MTs) |
| 66 | Winarti P, S.Si | Matematika | Perum Mutiara Citra Graha G-5/16 Bligo Candi |

F. Keadaan Siswa

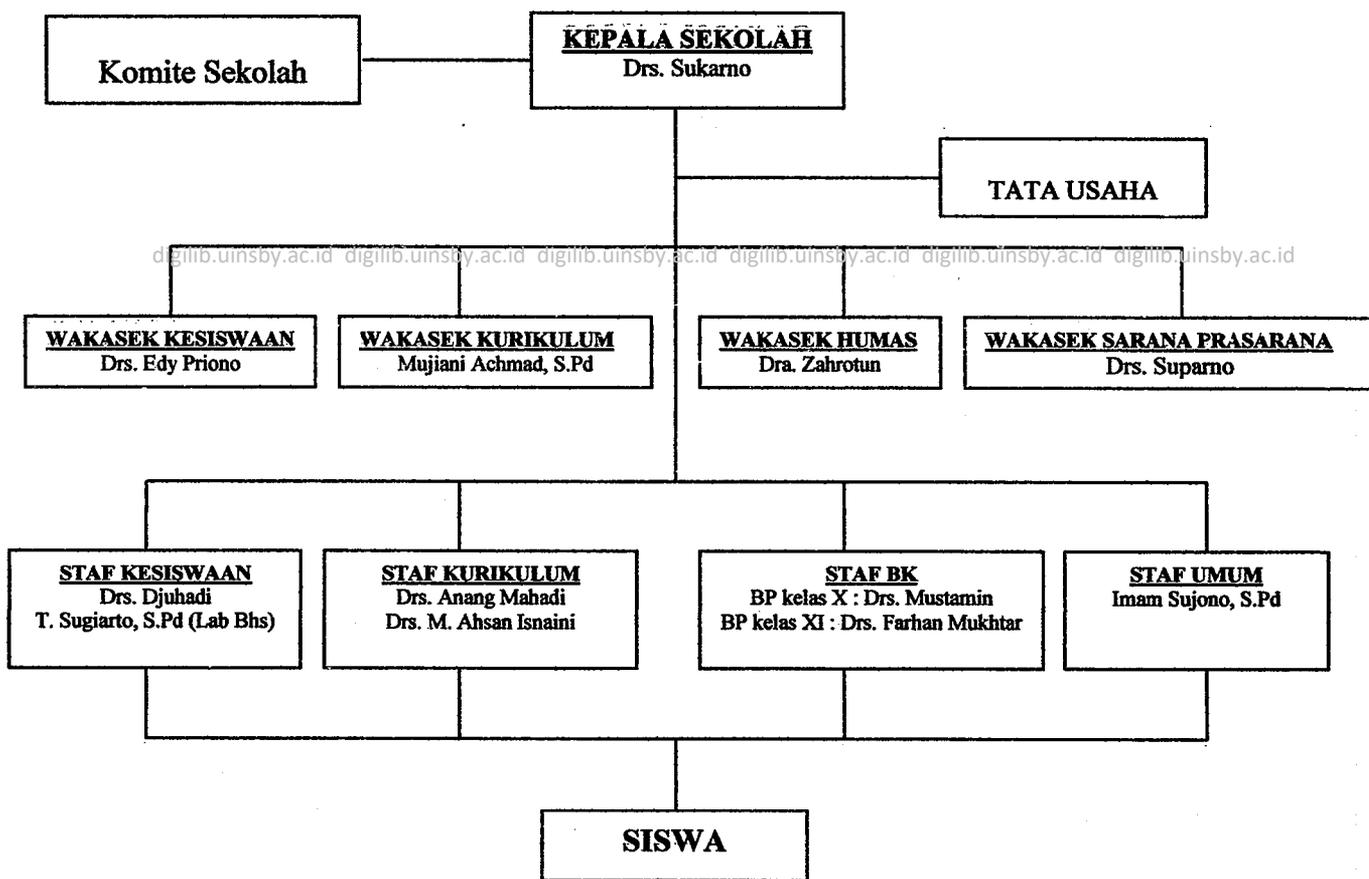
Keadaan Siswa SMA Antartika Sidoarjo pada tahun pelajaran 2009/2010 berjumlah keseluruhan 1044 siswa sebagian besar siswa tersebut berasal dari lulusan SMP Negeri, data siswa tersebut dirinci sebagai berikut :

Tabel 3.3
Jumlah siswa SMA Antartika Sidoarjo Tahun Pelajaran 2009/2010

| Kelas | Jumlah | Kelas | Jumlah | Kelas | Jumlah |
|---------------------------|--------|---------------|-------------|---------------|--------|
| X-Efk-1 | 23 | XI.BHS | 23 | XII.BHS | 15 |
| X-Efk-2 | 25 | XI.IPA-Efk-1 | 31 | XII.IPA-Efk | 35 |
| X-3 | 40 | XI.IPA-Efk-2 | 30 | XII.IPA-1 | 35 |
| X-4 | 30 | XI.IPA-1 | 34 | XII.IPA-2 | 35 |
| X-5 | 35 | XI.IPA-2 | 32 | XII.IPA-3 | 35 |
| X-6 | 30 | XI.IPA-3 | 30 | XII.IPA-4 | 35 |
| X-7 | 45 | XI.IPS-1 | 39 | XII.IPS-1 | 34 |
| X-8 | 40 | XI.IPS-2 | 40 | XII.IPS-2 | 35 |
| X-9 | 32 | XI.IPS-3 | 30 | XII.IPS-3 | 36 |
| X-10 | 30 | XI.IPS-4 | 32 | XII.IPS-4 | 35 |
| X-11 | 31 | | | XII.IPS-5 | 35 |
| X-12 | 33 | | | | |
| X-13 | 45 | | | | |
| Jumlah | 368 | Jumlah Bahasa | 23 | Jumlah Bahasa | 15 |
| | | Jumlah IPA | 180 | Jumlah IPA | 175 |
| | | Jumlah IPS | 141 | Jumlah IPS | 165 |
| Jumlah Total | | Jumlah Total | 321 | Jumlah Total | 355 |
| Jumlah Keseluruhan | | | 1044 | | |

G. Struktur Organisasi

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, maka sangat besar bergantung pada peranan semua komponen yang ada, dalam terbentuknya pelaksanaan proses belajar mengajar di SMA Antartika Sidoarjo ini. Komponen tersebut terangkai dalam sebuah struktur organisasi yang teratur. Struktur organisasi tersebut adalah sebagai berikut :



Gambar 2.2
Struktur organisasi sekolah

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Dan Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut sesuai dengan data yang ada, agar data tersebut dapat diinterpretasikan. Analisis data merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena pada bagian ini semua hasil penelitian dan merupakan hal yang penting sebagai dasar pengujian hipotesis yang telah dirumuskan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pelaksanaan model pembelajaran *Advance Organizer* pada materi Pendidikan Agama Islam di SMA Antartika Sidoarjo

Dalam pembahasan ini terbagi atas: proses pelaksanaan model pembelajaran *Advance Organizer* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Antartika Sidoarjo secara garis besar, pengamatan kemampuan guru dalam mengelola model pembelajaran *Advance Organizer*, pengamatan keterampilan kooperatif guru pada tiap siklus dalam mengelola pembelajaran *Advance Organizer*, kemampuan pembelajaran kontekstual guru dalam pengelolaan *Advance Organizer*

Pelaksanaan model pembelajaran *Advance Organizer* yang dilaksanakan terjadwal sebagai berikut:

Tabel 4.1
Jadwal pelaksanaan *Advance Organizer* dalam KBM

| TAHAP I | TAHAP II | TAHAP III |
|--|--|---|
| <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pembelajaran kelompok ▪ Penyampaian materi dan masalah dari guru ▪ Pembelajaran dengan kerangka umum kemudian pada penyampaian materi yang lebih spesifik ▪ Siswa memilih sendiri masalah untuk kelompoknya | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa diskusi dengan kelompoknya ▪ Siswa menggambarkan materi baru dengan salah satu aspek pengetahuan yang dimiliki sebelumnya ▪ Siswa menghubungkan materi dengan pengalaman atau pengetahuan yang dimiliki ▪ Siswa memberi contoh-contoh konsep yang berhubungan dengan materi ▪ Tiap siswa harus menguasai hasil pembahasannya | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyampaikan hasil diskusi kelompok pada kelas ▪ Siswa menceritakan kembali dengan menggunakan kerangka konsep yang dimilikinya serta memberikan contoh pada pengalaman yang dimiliki sebelumnya ▪ Siswa kelompok lain memberikan tanggapan |

Proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran *Advance Organizer* pada materi PAI tiap siklus tersusun sebagaimana dibawah ini:

1. Perencanaan
 - a. Menyusun rencana pembelajaran
 - b. Merencanakan pembelajaran dengan membentuk kelompok diskusi dengan penyebaran tingkat kecerdasan.
 - c. Menyusun lembar kegiatan siswa (LKS).
 - d. Merencanakan tempat duduk antar kelompok dalam satu tim.
 - e. Merencanakan kuis dan skor untuk individual atau skor tim.

2. Pembukaan

- f. Mengkaitkan pelajaran sekarang dengan pelajaran sebelumnya
- g. Menyampaikan TPU dan TPK
- h. Memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran

2. Tindakan

- a. Mempresentasikan informasi melalui simbol-simbol yang ada dalam materi
- b. Mempresentasikan materi pokok yang mendukung tugas kelompok yang diberikan permasalahan
- c. Mengorganisasikan siswa dalam kelompok
- d. Membimbing kelompok bekerja dan belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- e. Mendorong dan membimbing dilakukannya ketrampilan kognitif oleh siswa
 - Mengajukan pertanyaan
 - Menjawab pertanyaan
 - Menyampaikan pendapat
- f. Membimbing penyelidikan sesuai petunjuk
- g. Membimbing menganalisis dan memecahkan masalah
- h. Membimbing siswa mengungkapkan kembali proses penyelidikan
- i. Membimbing siswa menyajikan laporan
- j. Mendorong siswa terlibat dalam presentasi kelas
- k. Mengingatkan siswa tentang gambaran menyeluruh gagasan/ide
- l. Menanyakan ringkasan dari atribut materi pelajaran yang baru

m. Memberikan penghargaan

3. Pengamatan

Dalam penelitian ini, pengamatan dilaksanakan di beberapa aspek yaitu:

a. Pengamatan terhadap siswa

- 1) Kehadiran siswa.
- 2) Perhatian siswa terhadap guru yang menerangkan.
- 3) Jumlah siswa yang bertanya.
- 4) Aktivitas siswa bekerja sama dalam satu tim.
- 5) Antusias siswa untuk bekerja secara individual setelah bekerja sama.

b. Pengamatan terhadap guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- 1) Kehadiran guru.
- 2) Penampilan guru di depan kelas dan mengelola kelas.
- 3) Penguasaan materi seorang guru.
- 4) Cara guru membagi kelompok beranggotakan 4 siswa dalam satu tim.
- 5) Cara penguatan guru terhadap tim yang berprestasi kinerjanya.
- 6) Pemberian bimbingan pada tim yang belum bekerja sama dengan baik.

c. Sarana dan prasarana

Penataan tempat duduk dalam membagi kelompok, setiap anak dalam satu tim membawa buku pegangan untuk penunjang pelajaran.

Detail proses tiap siklus pembelajaran sebagai berikut:

Analisis Hasil Pengamatan Pembelajaran *Advance Organizer* Pada Tiap Siklus

1) Siklus I

a) Kegiatan pembelajaran

Pada siklus I, materi yang dibahas berhubungan dengan perilaku terpuji yaitu tata krama (adab berpakaian dan berhias, adab bertamu dan menerima tamu). Siklus I ini dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan.

Guru yang tampil sebagai pelaksana, menulis topik pelajaran. Kemudian guru menanyakan pada siswa hal-hal yang mereka ketahui tentang topik tersebut. Selanjutnya guru menanyakan hal-hal yang ingin diketahui siswa tentang topik tersebut. Sedangkan hal-hal yang ingin

diketahui siswa bisa berupa pertanyaan atau pernyataan. Kemudian guru meminta siswa membaca wacana yang diperlukan (LKS, buku siswa), dan membimbing seperlunya dalam mengidentifikasi atribut yang ada dalam materi pokok. Akhirnya siswa diminta mengemukakan semua yang mereka dapatkan setelah membaca wacana yang diberikan dengan pengalaman sebelumnya yang dimiliki siswa serta memberikan contohnya. Kemudian guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok secara heterogen dimana satu kelompok terdiri dari 9 orang. Setelah semua siswa terbagi dalam tiap kelompok, kemudian kajian dilakukan secara intensif dan guru membimbing kelompok-kelompok tersebut. Setelah melakukan secara intensif, siswa mempresentasikan hasilnya

dan mendiskusikannya dengan kelompok lain, guru bersama siswa mengevaluasi apa yang mereka dapatkan dan merangkum kesimpulan dari kajian secara intensif. Kemudian guru memberikan soal sebagai pemantapan. dan ini merupakan hasil dan kesimpulan dari proses pembelajaran saat itu. Pada akhir kegiatan, siswa diberi permainan yang berhubungan dengan topik antara lain: bermain peran dan sebagainya

b) Refleksi

Dari hasil pengamatan dan diskusi yang dilakukan oleh observer bahwa hasil pengelolaan pembelajaran Advance Organizer pada siklus I ini terdapat beberapa aspek yang mendapatkan kriteria kurang baik, yaitu pada aspek:

- ❖ Hasil pemantauan pada siklus I menunjukkan telah ada perubahan perilaku siswa, namun sebagian besar siswa masih merasa canggung dan merasa malu untuk berbicara terutama pada siswa yang tergolong siswa berkemampuan rendah. Mereka sulit untuk mengeluarkan ide atau tanggapan karena mereka merasa kalah bersaing dengan anak yang pintar (partisipasi aktif siswa rendah).
- ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran mendapatkan kriteria kurang baik karena pada saat menyampaikannya guru masih terpaku pada Rencana Pembelajaran (RP) dalam arti masih terkesan membaca RP.
- ❖ Mengkaitkan pelajaran sekarang dengan yang terdahulu serta menghubungkannya dengan pengalaman mereka mendapatkan

kriteria kurang baik karena pernyataan yang diajukan oleh guru kurang mengarah pada penggalian pengetahuan awal siswa pada konsep yang sedang dikaji.

- ❖ Mengorganisasikan siswa dalam kelompok mendapatkan kriteria kurang baik karena guru kesulitan dalam mengarahkan transisi siswa dalam kelompoknya.
- ❖ Mengorientasikan siswa pada masalah kontekstual mendapatkan kriteria kurang baik karena guru belum sepenuhnya mengarahkan siswa pada masalah yang berhubungan dengan sehari-hari.
- ❖ Guru terlalu dominan dalam membimbing sehingga siswa kurang kreatif
- ❖ Bertanya mendapatkan kriteria kurang baik karena guru kurang memberikan umpan balik atas pertanyaan yang telah diajukan
- ❖ Kegiatan siswa di dominasi oleh aspek menghargai kontribusi
- ❖ Perhatian siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih rendah
- ❖ Tingkat gangguan kelas tinggi
- ❖ Guru terkadang masih mempunyai kebiasaan mengajar otoriter yang menekankan pada ego-involvement

c) Revisi

Pengelolaan pembelajaran Advance Organizer pada siklus I terdapat banyak kekurangan sehingga perlu adanya revisi, adapun hal-hal yang perlu diperhatikan adalah:

- ❖ Guru harus memberikan pertanyaan-pertanyaan yang lebih mengarah pada penggalian pengetahuan awal mereka sehingga siswa dapat menghubungkannya dengan konsep yang akan diajarkan.
- ❖ Guru menggunakan bahasa yang lebih komunikatif dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, sehingga siswa lebih tertarik dengan materi yang akan diajarkan.
- ❖ Guru harus merencanakan dengan matang kapan dan bagaimana mengorganisasikan siswa dalam kelompok sehingga siswa tidak kebingungan dalam transisi kelompoknya masing-masing.
- ❖ Pemberian masalah lebih berorientasi pada kehidupan sehari-hari di lingkungan siswa bukan pada kontekstual saja.
- ❖ Guru hendaknya memberikan kebebasan pada siswa dalam membangun pengetahuan mereka berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan
- ❖ Guru harus mengarahkan siswa pada aktivitas yang berorientasi pada masalah yang autentik pada kehidupan sehari-hari di lingkungan siswa.

- ❖ Guru memberikan kesempatan pada anak yang berkemampuan rendah, dengan diberikan pertanyaan pemandu agar siswa terpancing untuk memberikan tanggapan atau pertanyaan.
- ❖ Guru hendaknya mengubah kebiasaan mengajarnya menjadi fasilitator dan menekankan pada *task involvement*.
- ❖ Pada setiap pembelajarannya guru hendaknya selalu memperhatikan:
 - a) Perbedaan setiap individu siswa
 - b) Organisasi kelas
 - c) Inisiatif siswa
 - d) Isi materi ajar
 - e) Variasi pembelajaran
 - f) Iklim belajar yang kondusif

Dalam proses pembelajaran siklus pertama pengenalan materi dilakukan dengan diskusi kelas, kemudian dilanjutkan dengan diskusi kelompok yang materinya dikembangkan dari LKS dan buku siswa. Hasil penelitian menunjukkan:

| | |
|-------------|------------------------|
| Siswa Aktif | : Kelompok I : 5 siswa |
| | Kelompok II : 4 siswa |
| | Kelompok III: 3 siswa |
| | Kelompok IV: 2 siswa |
| | Kelompok V : 2 siswa |

- Siswa Kooperatif : Kelompok I : 6 siswa
 Kelompok II : 5 siswa
 Kelompok III: 5 siswa
 Kelompok IV: 4 siswa
 Kelompok V : 3 siswa
- Siswa Menyelesaikan Soal Tes : Kelompok I : 4 siswa
 Kelompok II : 3 siswa
 Kelompok III: 3 siswa
 Kelompok IV: 2 siswa
 Kelompok V : 1 siswa

Interpretasi

Pengenalan materi perlu diperjelas dalam kelompok dan sebaiknya disampaikan oleh anggota kelompok. Karena materi awal belum begitu dikuasai, akibatnya proses pembelajaran belum maksimal.

❖ Analisis perkembangan dan keaktifan belajar siswa pada siklus I

Kelompok 1 dan 2 mendapatkan penghargaan “kelompok hebat (*Great Team*)”, kelompok 3 mendapatkan penghargaan “kelompok baik (*Good Team*)” sedangkan untuk kelompok 4 dan 5 tidak memperoleh penghargaan kelompok. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama rata-rata tiap kelompok menunjukkan kinerja yang kurang baik atau masih kurangnya kerjasama dalam kelompok dari hasil tersebut menunjukkan bahwa dengan

diterapkannya model pembelajaran Advance Organizer pada siklus I terdapat 27 orang (60%) siswa yang aktif.

2) Siklus II

a. Kegiatan pembelajaran

Pada siklus II ini, materi yang dibahas adalah tentang adab bepergian dan sifat-sifat tercela (Hasud) kegiatan siklus ini berlangsung juga selama 2 kali pertemuan. Kegiatan utama pada siklus II ini sama dengan kegiatan pada siklus I. Namun, sebelum pembelajaran dimulai, guru peneliti mencoba memotivasi siswa dengan pertanyaan pemandu untuk memberi penguatan pada siswa agar tidak merasa malu dalam mengeluarkan ide atau tanggapan terhadap topik yang akan dipelajari. Hal ini terutama ditujukan pada anak yang tergolong berkemampuan rendah. Disamping itu dilakukan penambahan waktu pembelajaran karena mereka lambat dalam menyusun kata yang akan disampaikan.

Pada siklus ini, guru tidak hanya memberikan kesempatan pada siswa yang aktif saja, tapi membagi kesempatan pada siswa yang kurang aktif dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan pemandu. Kalau mereka belum mampu mengemukakan ide seluruhnya dalam menafsirkan ayat-ayat yang ada dalam materi sepenuhnya dan pengartian symbol yang ada pada materi pokok, mereka diberi kelonggaran untuk menggunakan sebagian arti yang mereka ketahui

sebelumnya serta mengartikan symbol yang diketahuinya saja. Di akhir kegiatan juga diadakan permainan bebas yang relevan dengan topik pembelajaran dan menghubungkannya dengan symbol yang ada dalam materi pokok pelajaran.

Dalam proses pembelajaran dalam tahapan tersebut diatas, guru berfungsi sebagai fasilitator yang selalu mendampingi kegiatan masing-masing kelompok sekaligus mengarahkan bila terjadi penyimpangan jalannya diskusi.

b. Refleksi

Dari hasil pengamatan dan diskusi yang dilakukan oleh observer pada siklus II ini terdapat beberapa aspek yang mendapatkan kriteria kurang baik, yaitu pada aspek:

- ❖ Waktu mendapatkan kriteria kurang baik karena waktu yang digunakan melebihi rencana pembelajaran.
- ❖ Pemodelan mendapatkan kriteria kurang baik karena guru hanya menyuruh beberapa siswa tertentu saja yang menjadi model atau maju kedepan untuk memperagakan sehingga menimbulkan rasa bosan pada siswa yang lain.

c. Revisi

Pengelolaan pembelajaran Advance Organizer sudah lebih baik pada siklus II dari siklus I tetapi masih ada kekurangan sehingga perlu

adanya revisi untuk digunakan dalam putaran selanjutnya, adapun hal-hal yang perlu diperhatikan adalah:

- ❖ Guru harus merencanakan dengan baik pengelolaan waktu dalam pembelajaran dan tidak terlalu berlarut-larut dalam satu kegiatan saja sehingga waktunya lebih efisien.
- ❖ Guru hendaknya menyuruh siswa untuk menjadi model secara bergiliran sehingga siswa yang lain merasa diperhatikan dan lebih meningkatkan keaktifan siswa

Pengenalan materi dilakukan pada kelompok oleh anggota kelompok yang menguasai, kemudian dikembangkan dengan pembahasan lain dalam kelompok, hasilnya sebagai berikut:

| | |
|-------------------------|-------------------------------|
| Siswa Aktif | : Kelompok I : 7 siswa |
| | Kelompok II : 4 siswa |
| | Kelompok III: 5 siswa |
| | Kelompok IV: 2 siswa |
| | Kelompok V : 3 siswa |
| Siswa Kooperatif | : Kelompok I : 6 siswa |
| | Kelompok II : 8 siswa |
| | Kelompok III: 5 siswa |
| | Kelompok IV: 3 siswa |
| | Kelompok V : 4 siswa |

Siswa Menyelesaikan Soal Tes : Kelompok I : 9 siswa
Kelompok II : 3 siswa
Kelompok III: 2 siswa
Kelompok IV: 5 siswa
Kelompok V : 7 siswa

Interpretasi

Pada siklus kedua ini hasil observasi menunjukkan adanya kekurangan pemahaman materi, maka aktivitas dan peran siswa kurang nampak dalam pembelajaran.

❖ Analisis perkembangan dan keaktifan belajar siswa pada siklus II

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelompok 1, 2, 3 mendapatkan penghargaan “kelompok hebat (*Great Team*)”, kelompok 4 mendapatkan penghargaan “kelompok super (*Super Team*)” sedangkan kelompok 5 memperoleh penghargaan “kelompok baik (*Good Team*)”. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama rata-rata tiap kelompok menunjukkan kinerja yang baik dari hasil tersebut menunjukkan bahwa diterapkannya model pembelajaran *Advance Organizer* pada siklus II terdapat 40 orang (88,89%) siswa yang aktif.

3) Siklus III

a. Kegiatan pembelajaran

Pada siklus III ini, materi yang disajikan berhubungan dengan dengan akhlak tercela yaitu riya', aniaya dan diskriminasi. Siklus ini

berlangsung selama 2 kali pertemuan. Bentuk kegiatan pada siklus ini sama dengan siklus sebelumnya.

Pada proses pembelajaran siklus III ini, siswa nampak lebih antusias, mereka telah berani mengungkapkan ide-ide atau pertanyaan yang ada sesuai dengan yang diminta oleh guru. Siswa yang mau berbicara tidak hanya di dominasi oleh siswa yang pandai saja. Siswa yang pada awalnya tampak pasif pada siklus ini telah tampak aktif untuk bertanya, menjawab, dan menanggapi. Pada saat diadakan permainan, siswa antusias untuk berpartisipasi. Secara keseluruhan, partisipasi siswa dalam proses pembelajaran pada masing-masing siklus dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Partisipasi siswa di kelas

| No | Aspek yang diamati | Siklus I | Siklus II | Siklus III |
|----|--------------------|----------|-----------|------------|
| 1 | Bertanya | 10,81% | 21,62% | 70,27% |
| 2 | Menjawab | 2,73% | 32,41% | 70,27% |
| 3 | Menanggapi | 2,70% | 37,83% | 51,35% |

Pada tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keaktifan siswa mulai dari siklus I, siklus II, dan siklus III pada aspek bertanya, menjawab dan menanggapi.

Tabel 4.3
Keterampilan kooperatif siswa di kelas

| No | Aspek yang diamati | Siklus I | Siklus II | Siklus III |
|----|-----------------------------------|----------|-----------|------------|
| 1 | Menghargai Kontribusi teman/ guru | 12,76% | 23,82% | 71,37% |
| 2 | Ketepatan secara Kontekstual | 11,53% | 35,41% | 80,17% |
| 3 | Memeriksa ketepatan | 9,70% | 26,83% | 89,35% |

Pada tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan kooperatif siswa mulai dari siklus I, siklus II, dan siklus III pada aspek menghargai kontribusi teman, ketepatan secara kontekstual dan memeriksa ketepatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada siklus ini diawali dengan pembekalan khusus bagi siswa yang mampu dari masing-masing kelompok, untuk dikembangkan kepada anggota kelompoknya. Adapun hasilnya sebagai berikut:

- Siswa Aktif** : Kelompok I : 9 siswa
 Kelompok II : 8 siswa
 Kelompok III: 9 siswa
 Kelompok IV: 9 siswa
 Kelompok V : 9 siswa
- Siswa Kooperatif** : Kelompok I : 8 siswa
 Kelompok II : 8 siswa
 Kelompok III: 9 siswa

Kelompok IV: 9 siswa
 Kelompok V : 9 siswa
 Siswa Menyelesaikan Soal Tes : Kelompok I : 9 siswa
 Kelompok II : 9 siswa
 Kelompok III: 9 siswa
 Kelompok IV: 9 siswa
 Kelompok V : 8 siswa

Interpretasi

Pada akhir siklus ketiga hasil pembelajaran sudah memenuhi harapan, yakni adanya peningkatan aktivitas dan keterampilan kooperatif siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

❖ Analisis perkembangan dan keaktifan belajar siswa pada siklus III

Kelompok 1 mendapatkan penghargaan “kelompok hebat (*Great Team*)”, kelompok 2,3,4,5 mendapatkan penghargaan “kelompok super (*Super Team*)” sedangkan untuk putaran terakhir ini tidak ada kelompok yang memperoleh penghargaan “kelompok baik (*Good Team*)”. Jadi semua kelompok telah bekerja sama dengan baik untuk mendapatkan suatu penghargaan bersama. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus ketiga tiap kelompok menunjukkan kinerja yang sangat baik dari hasil tersebut menunjukkan bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran Advance Organizer pada siklus III terdapat 45 orang (100%) siswa yang aktif.

b. Refleksi

Dari hasil pengamatan dan diskusi yang dilakukan oleh observer bahwa hasil pengelolaan pembelajaran *Advance Organizer* pada siklus III ini sudah banyak aspek yang mendapatkan kriteria baik tetapi dari hasil diskusi observer dan guru aspek-aspek tersebut harus tetap dipertahankan dan lebih ditingkatkan agar keaktifan belajar siswa lebih baik.

c. Revisi

Pada siklus III ini seluruh kegiatan pengelolaan pembelajaran *Advance Organizer* sudah baik dan meningkat. Aktivitas siswa serta hasil pemahaman konsep sudah baik, sehingga revisi tidak terlalu banyak, tetapi yang lebih penting adalah mempertahankan apa yang telah diperoleh dan lebih meningkatkannya. Dengan tujuan agar pada proses pelaksanaan belajar mengajar berikutnya model pembelajaran *Advance Organizer* dapat diterapkan dan hasilnya lebih maksimum dari KBM sebelumnya juga pada keaktifan belajar siswa. Secara garis besar peningkatan yang signifikan dari siklus pertama ke siklus berikutnya dapat dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 4.4

Gambaran garis besar peningkatan dari siklus pertama ke siklus berikutnya

| | | |
|---------------------------------------|---------------|----------|
| Perhatian Siswa Tinggi | Siklus | % |
| | I | 22.22% |
| | II | 62.22% |
| | III | 100.00% |
| Tingkat Gangguan Kelas Tinggi | Siklus | % |
| | I | 37.78% |
| | II | 80.00% |
| | III | 100.00% |
| Partisipasi Aktif Siswa Tinggi | Siklus | % |
| | I | 62.22% |
| | II | 84.88% |
| | III | 100.00% |

a. Hasil Pengamatan Kemampuan Guru Dalam Mengelola Model Pembelajaran

Advance Organizer

Guru mempunyai kemampuan mengajar yang berbeda-beda, dalam hal ini kemampuan guru dalam pengelolaan Model Pembelajaran *Advance Organizer* dalam proses belajar mengajar diamati seorang pengamat setiap kali pertemuan. Hasil dari setiap pengamatan selalu ada catatan dari pengamat dan dari hasil pengamatan selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung, data kemudian dianalisis dan hasilnya sebagaimana tabel 4.5.

Tabel 4.5
Kemampuan guru dalam mengelola model pembelajaran *Advance Organizer*

| Aspek Yang Diamati | Penilaian Aktifitas Putaran Ke | | | Jumlah Rata-Rata | Jumlah Kategori | Keterangan |
|--|--------------------------------|---|---|------------------|-----------------|-------------|
| | 1 | 2 | 3 | | | |
| PENDAHULUAN | | | | | | |
| a. memberi acuan | 3 | 3 | 4 | 3,33 | 3,57 | Sangat Baik |
| b. menyampaikan indikator | 4 | 4 | 4 | 4,00 | | |
| c. menjelaskan strategi pembelajaran | 4 | 4 | 4 | 4,00 | | |
| d. mengidentifikasi atribut/ symbol | 3 | 3 | 4 | 3,33 | | |
| e. memotivasi siswa pada materi pokok | 3 | 3 | 3 | 3,00 | | |
| f. membagikan bacaan tertentu pada siswa | 3 | 3 | 4 | 3,33 | | |
| g. menyediakan dan mengatur suasana konsep | 4 | 4 | 4 | 4,00 | | |
| KEGIATAN INTI | | | | | | |
| a. mcmbri waktu siswa membaca materi pokok | 4 | 4 | 4 | 4,00 | 3,95 | Sangat baik |
| b. memberi contoh pokok bahasan | 3 | 3 | 4 | 3,33 | | |
| c. mengulang kembali materi yang baru diberikan | 3 | 3 | 3 | 3,00 | | |
| d. memancing dan mendorong pengetahuan dan pengalaman dari siswa | 3 | 3 | 4 | 3,33 | | |
| e. meminta siswa menjawab pertanyaan yang diajukan | 3 | 3 | 4 | 3,33 | | |
| f. meminta siswa merangkum materi yang baru | 4 | 4 | 4 | 4,00 | | |
| g. meminta siswa membandingkan hasil penyelidikannya dengan | 4 | 4 | 4 | 4,00 | | |

| Aspek Yang Diamati | Penilaian Aktifitas Putaran Ke | | | Jumlah Rata-Rata | Jumlah Kategori | Keterangan |
|--|--------------------------------|---|---|------------------|-----------------|--------------------|
| | 1 | 2 | 3 | | | |
| hasil temannya | | | | | | |
| h. mengulangi beberapa kali dengan konsep yang berbeda | 3 | 4 | 4 | 3,33 | | |
| i. siswa memprediksi bacaan selanjutnya | 4 | 3 | 4 | 3,33 | | |
| PENUTUP | | | | | | |
| a. mengingatkan kembali gagasan/ ide pada materi yang baru | 3 | 3 | 3 | 3,00 | | |
| b. menanyakan ringkasan dari atribut materi pelajaran yang baru dipelajari | 3 | 3 | 3 | 3,00 | | |
| c. mengklarifikasi bacaan yang baru | 3 | 4 | 4 | 3,33 | | |
| d. mengulangi definisi secara tepat | 3 | 4 | 4 | 3,33 | | |
| e. menanyakan bagaimana materi pelajaran mendukung konsep atau preposisi yang baru digunakan | 3 | 4 | 4 | 3,33 | 3,40 | Sangat Baik |
| f. menanyakan perbedaan aspek-aspek yang ada dalam materi | 3 | 4 | 4 | 3,33 | | |
| g. memberikan umpan balik | 4 | 3 | 4 | 3,33 | | |
| h. mengambil lembar kegiatan siswa | 3 | 4 | 4 | 3,33 | | |
| i. memberi penghargaan pada siswa | 4 | 3 | 4 | 3,33 | | |
| j. meminta siswa mempelajari berikutnya | 4 | 4 | 4 | 4,00 | | |
| k. meminta siswa mengerjakan tugas di rumah | 3 | 3 | 3 | 3,00 | | |
| Jumlah Rata-Rata | | | | | 3,64 | Sangat Baik |

Dari Tabel 4.5 diatas dapat diketahui rata-rata kemampuan guru dalam mengelola Model Pembelajaran *Advance Organizer* selama tiga kali putaran. Kemampuan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran sudah sangat baik. Hal ini dikarenakan dalam pendahuluan memperoleh hasil rata-rata 3,57. Berdasarkan tabel diatas hasil yang diperoleh sudah sesuai dengan yang diharapkan. Kemampuan dalam memberikan acuan pada siswa rata-rata 3,33. Kemudian dalam hal menyampaikan indikator 4,00, dalam menjelaskan bahwa pelajaran ini bertujuan untuk menerapkan Model Pembelajaran *Advance Organizer* dengan rata-rata 4,00.

Dalam mengidentifikasi atribut atau symbol dengan rata-rata 3,33. Memotivasi siswa dengan materi pokok yang akan dibahas dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari dengan rata-rata 3,00. membagikan bacaan tertentu kepada siswa dengan rata-rata 3,33. Mengatur dan menyediakan suasana konsep dengan rata-rata 4,00. Hal ini dikarenakan selama tiga kali pertemuan selalu mengalami peningkatan.

Kegiatan inti pembelajaran selama tiga kali pertemuan guru mendapatkan rata-rata 3,95 yang berarti sangat baik. Yang meliputi memberi waktu siswa membaca materi pokok pelajaran rata-rata 4,00, memberi contoh pokok bahasan rata-rata 3,33, mengulang kembali materi baru yang diberikan rata-rata 3,00, memancing dan mendorong pengetahuan dan pengalaman dari siswa rata-rata 3,33, meminta siswa menjawab pertanyaan yang diajukan rata-rata 3,33, meminta siswa merangkum pelajaran rata-rata 4,00, meminta siswa

membandingkan hasil penyelidikannya dengan temannya rata-rata 4,00, dalam memprediksi materi selanjutnya rata-rata 3,33, sedangkan mengulangi kembali materi baru dengan konteks yang berbeda rata-rata 4,00.

Sebelum guru menutup kegiatan pembelajaran guru selalu mengingatkan kembali gagasan atau ide sebelumnya dengan rata-rata 3,00, menanyakan ringkasan dari atribut materi yang baru di pelajari dengan rata-rata 3,00, mengklarifikasi bacaan yang baru memperoleh rata-rata 3,33, mengulangi definisi secara tepat dengan rata-rata 3,33, menanyakan bagaimana materi pelajaran mendukung konsep atau preposisi yang digunakan dengan rata-rata 3,33, menanyakan perbedaan aspek-aspek yang ada dalam materi diperoleh rata-rata 3,33, memberikan umpan balik dengan rata-rata 3,33, guru mengambil lembar kegiatan siswa dengan rata-rata 3,33, memberikan penghargaan pada siswa dengan rata-rata 3,33 dan meminta siswa mempelajari materi selanjutnya rata-rata 4,00, sedangkan meminta siswa mengerjakan tugas di rumah rata-rata 3,00. dalam melakukan kegiatan penutup guru mendapatkan rata-rata 3,40 berarti sangat baik, karena dalam hal ini selalu mengalami peningkatan dalam setiap pertemuan. Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat dilihat rata-rata hasil keseluruhan pengamatan kemampuan guru dalam mengelola model pembelajaran *Advance Organizer* pada materi Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa selama tiga kali pertemuan adalah 3,64 yang berarti sangat baik.

b. Hasil Pengamatan Keterampilan Kooperatif Guru pada Tiap Siklus dalam Mengelola Pembelajaran Advance Organizer

Observasi dilakukan untuk mengamati kemampuan kooperatif guru dalam melaksanakan dan mengelola pembelajaran Advance Organizer. Pengamatan dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Rata-rata hasil pengamatan keterampilan kooperatif guru terhadap pengelolaan pembelajaran Advance Organizer diketahui dari tabel berikut:

Tabel 4.6
Kemampuan kooperatif guru dalam mengelola pembelajaran *Advance Organizer*

| Aspek yang diamati | Penilaian Putaran ke | | | Rata-rata | Jumlah rata-rata % |
|--|----------------------|------|------|-----------|--------------------|
| | 1 | 2 | 3 | | |
| 1. Pendahuluan | | | | | |
| a. Mengkaitkan pelajaran sekarang dengan pelajaran sebelumnya | 4,5 | 5 | 4,75 | | |
| b. Menyampaikan TPU dan TPK | 4 | 5 | 4,5 | 4,75 | 4,75 |
| c. Memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran | 5 | 5 | 5 | | |
| 2. Kegiatan inti | | | | | |
| a. Mempresentasikan informasi melalui symbol-symbol yang ada dalam materi | 4 | 4,5 | 4,25 | | |
| b. Mempresentasikan materi pokok yang mendukung tugas kelompok yang diberikan permasalahan | 3 | 4 | 4,5 | | |
| c. Mengorganisasikan siswa dalam kelompok | 4 | 4,25 | 4,5 | | |
| d. Membimbing kelompok bekerja dan belajar | 4,25 | 5 | 4,75 | | |
| e. Mendorong dan membimbing dilakukannya keterampilan kognitif oleh siswa | 4 | 4,25 | 4,5 | 4,50 | 4,50 |
| • Mengajukan pertanyaan | | | | | |

| Aspek yang diamati | Penilaian Putaran ke | | | Rata-rata | Jumlah rata-rata % |
|---|----------------------|-------------|-------------|-----------|--------------------|
| | 1 | 2 | 3 | | |
| • Menjawab pertanyaan | | | | | |
| • Menyampaikan pendapat | | | | | |
| f. Membimbing penyelidikan sesuai petunjuk | 4,25 | 4,75 | 5 | | |
| g. Membimbing menganalisis dan memecahkan masalah | 4 | 5 | 5 | | |
| h. Membimbing siswa mengungkapkan kembali proses penyelidikan | 4,5 | 4,75 | 5 | | |
| i. Membimbing siswa menyajikan laporan | 4,25 | 4,75 | 4,75 | | |
| j. Mendorong siswa terlibat dalam presentasi kelas | 4 | 4 | 5 | | |
| k. Mengingatkan siswa tentang gambaran menyeluruh gagasan/ ide | 4,5 | 4,75 | 5 | | |
| l. Menanyakan ringkasan dari atribut materi pelajaran yang baru | 4 | 4 | 5 | | |
| m. Memberikan penghargaan | 4 | 4,25 | 4,75 | | |
| 3. Penutup | | | | | |
| Membimbing siswa merangkum pelajaran | 3,75 | 4 | 4,5 | 4,3 | 4,3 |
| 4. Pengelolaan waktu | | | | | |
| Waktu sesuai alokasi yang ditentukan | 4,5 | 4 | 4,25 | 4,75 | 4,75 |
| 5. Pengamatan suasana kelas | | | | | |
| a. Siswa antusias | 5 | 4 | 4,5 | | |
| b. Guru antusias | 3 | 3 | 3 | | |
| c. Pembelajaran cenderung "Teacher Centered" | 4,5 | 4 | 4,75 | 4,50 | 4,50 |
| d. Pembelajaran cenderung "Student Centered" | 4 | 3 | 4,25 | | |
| Rata-Rata | 4,25 | 4,50 | 4,75 | | 4,56 |

Keterangan:

Skor 5: Sangat Baik Skor 2: Kurang
 Skor 4: Baik Skor 1: Sangat Kurang
 Skor 3: Cukup

Dari tabel diatas, dapat kita ketahui skor rata-rata masing-masing siklus. Pada siklus pertama, diperoleh skor rata-rata 4,25 ini menunjukkan kategori sangat baik. Ini berarti guru telah melaksanakan keterampilan kooperatif di dalam pengelolaan pembelajarannya dengan baik. Dan pada siklus kedua, diperoleh skor dengan rata-rata 4,50 yang termasuk kategori sangat baik juga, ini berarti telah menunjukkan perkembangan 0,25% dari siklus sebelumnya.

Dari setiap kegiatan pembelajaran, skor yang diperoleh menunjukkan kategori baik, misalnya dalam kegiatan pendahuluan diperoleh nilai rata-rata 4,75 dan 4,50 pada kegiatan inti. Demikian juga dengan kegiatan penutup, diperoleh skor 4,3 menunjukkan kategori baik. Dan pada pengelolaan waktu serta pengamatan suasana kelas diperoleh nilai rata-rata 4,75 dan 4,50 yang menunjukkan kategori sangat baik.

Dari keseluruhan kegiatan pengelolaan keterampilan kooperatif guru pada pembelajaran Advance Organizer di tiap siklusnya, guru menunjukkan kategori sangat baik, terbukti pada nilai keseluruhan aktivitas pengelolaan keterampilan kooperatif guru pada pembelajaran Advance Organizer di tiap siklusnya yaitu 4,56. ini menunjukkan kemampuan kooperatif guru yang sudah sangat baik dalam melaksanakan dan mengelola pembelajaran Advance Organizer.

c. Hasil Penilaian Pembelajaran Kontekstual pada Pembelajaran *Advance Organizer*

Observasi dilakukan untuk mengamati kemampuan guru dalam melaksanakan dan mengelola pembelajaran *Advance Organizer*. Pengamatan dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Rata-rata hasil pengamatan pembelajaran kontekstual terhadap pengelolaan pembelajaran *Advance Organizer* diketahui dari tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7
Kemampuan pembelajaran kontekstual guru dalam pengelolaan *Advance Organizer*

| Aspek yang diamati | Penilaian Putaran ke | | | Rata-rata | Kriteria |
|---|----------------------|------|------|-----------|------------|
| | 1 | 2 | 3 | | |
| 1) Mengorientasi siswa pada masalah kontekstual | 4 | 4 | 5 | 4,34 | Baik |
| 2) Memberi contoh-contoh | 3 | 4 | 5 | 4 | Baik |
| 3) Menyediakan dan mengatur suasana konsep | 3 | 4 | 4,5 | 4,17 | Baik |
| 4) Proses pengembangan konsep dari dunia nyata | 3,75 | 4,5 | 5 | 4,08 | Baik |
| 5) Menekankan pada penerapan-penerapan dalam kehidupan sehari-hari | 3 | 4 | 4,5 | 3,84 | Cukup baik |
| 6) Merencanakan proses belajar mengajar yang diwarnai <i>student centered</i> dari pada <i>teacher centered</i> | 3,25 | 4 | 4,5 | 4,25 | Baik |
| 7) Merencanakan proses belajar mengajar pada aktivitas siswa | 3 | 4,5 | 5 | 4 | Baik |
| 8) Konteks yang dipilih mempertimbangkan sumber daya local, minat siswa, dan latar belakang budaya | 4 | 4,25 | 4,75 | 4,5 | Baik |
| 9) Menerapkan keterampilan proses/ inkuiri/ pemecahan masalah | 3,75 | 4,5 | 5 | 4 | Baik |
| 10) Merencanakan proses belajar | 3 | 4 | 4,25 | 3,75 | Cukup baik |

| Aspek yang diamati | Penilaian Putaran ke | | | Rata-rata | Kriteria |
|--|----------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| | 1 | 2 | 3 | | |
| mengajar dalam suasana demokratis dan interaktif serta menekankan pada aspek keterampilan kognitif siswa | | | | | |
| 11) Komponen advance organizer yang dilaksanakan dalam pembelajaran adalah: | | | | | |
| a. Identifikasi isu | 3,25 | 4,25 | 5 | 4,17 | Baik |
| b. Pengertian symbol dalam materi | 3,5 | 4,75 | 5 | 4,42 | Baik |
| c. Eksplorasi afeksi (pengalaman) | 3 | 4 | 4,25 | 3,75 | Cukup baik |
| d. Uji asumsi faktual | 3 | 4 | 4,75 | 4 | Baik |
| Rata-rata | 3,4 | 4,21 | 4,50 | 4,11 | Baik |

Keterangan:

Skor 5: Sangat Baik

Skor 4: Baik

Skor 3: Cukup

Skor 2: Kurang

Skor 1: Sangat Kurang

Dari tabel diatas, dapat kita ketahui skor rata-rata masing-masing siklus. Pada siklus pertama, diperoleh skor rata-rata 3,4 ini menunjukkan kategori baik. Ini berarti guru telah melaksanakan pembelajaran kontekstual di dalam pengelolaan pembelajarannya dengan baik. Dan pada siklus kedua, diperoleh skor dengan rata-rata 4,21 yang termasuk kategori baik juga, ini berarti telah menunjukkan perkembangan 0,81% dari siklus sebelumnya.

Dari setiap kegiatan pembelajaran, skor yang diperoleh menunjukkan kategori baik, misalnya dalam kegiatan Mengorientasikan siswa pada masalah

kontekstual (kehidupan nyata) diperoleh nilai rata-rata 4,34, memberikan contoh dari dunia nyata siswa diperoleh nilai rata-rata 4, menyediakan dan mengatur konsep diperoleh rata-rata 4,17 dan rata-rata 4,08 pada Proses pengembangan konsep dari dunia nyata. Demikian juga dengan Menekankan pada penerapan-penerapan dalam kehidupan sehari-hari diperoleh skor 3, 84 menunjukkan kategori cukup baik. Merencanakan proses belajar mengajar yang diwarnai *student centered* dari pada *teacher centered* dan Merencanakan proses belajar mengajar pada aktivitas siswa pada nilai rata-rata 4,25 dan 4 yang menunjukkan kategori baik.

Konteks yang dipilih mempertimbangkan sumber daya lokal, minat siswa, dan latar belakang budaya mendapatkan nilai rata-rata 4,5 dengan kategori baik, Menerapkan keterampilan proses/inkuiri/pemecahan masalah diperoleh nilai rata-rata 4 yang berarti sangat baik, Merencanakan proses belajar mengajar dalam suasana demokratis dan interaktif serta menekankan pada aspek keterampilan kognitif siswa memperoleh rata-rata 4, penggunaan komponen advance organizer yang dilaksanakan dalam pembelajaran masing-masing adalah a) Identifikasi isu, mendapatkan rata-rata 4,17., b) pengartian symbol dalam materi diperoleh rata-rata 4,42., c) eksplorasi afeksi (pengalaman) diperoleh nilai rata-rata 3,75., d) uji asumsi faktual diperoleh nilai rata-rata 4 dengan kategori baik.

Dari keseluruhan kegiatan pengelolaan pembelajaran kontekstusl pada pembelajaran *Advance Organizer* di tiap siklusnya, guru menunjukkan

kategori sangat baik, terbukti pada nilai keseluruhan aktivitas pengelolaan keterampilan kooperatif guru pada pembelajaran *Advance Organizer* di tiap siklusnya yaitu 4,11. ini menunjukkan kemampuan pembelajaran kontekstual yang sudah baik dalam melaksanakan dan mengelola pembelajaran *Advance Organizer*.

2. Keaktifan belajar siswa melalui model pembelajaran *Advance Organizer* pada materi Pendidikan Agama Islam di SMA Antartika Sidoarjo

Pembahasan ini terbagi atas Aktifitas Kooperatif siswa dalam KBM dan Aktivitas siswa pada model pembelajaran *Advance Organizer* yang akan di bahas secara terperinci sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Hasil pengamatan keterampilan kooperatif siswa pada pengelolaan model pembelajaran *Advance Organizer*

Aktivitas yang diamati adalah aktivitas kooperatif siswa selama pelaksanaan model pembelajaran *Advance Organizer* berlangsung untuk mengetahui secara jelas aktivitas kooperatif siswa tersebut selama tiga kali pertemuan dapat dilihat pada tabel 4.8

Tabel 4.8
Aktifitas kooperatif siswa dalam KBM

| Aspek yang diamati | Penilaian Pertemuan Putaran ke | | | Jumlah Rata-rata | Jumlah kategori | Keterangan |
|--|--------------------------------|---|---|------------------|-----------------|--------------------|
| | 1 | 2 | 3 | | | |
| a. Siswa menghargai pendapat orang lain | 3 | 3 | 4 | 3,34 | 3,62 | sangat baik |
| b. Siswa mengambil giliran dan berbagi tugas | 3 | 4 | 4 | 3,67 | | |
| c. Siswa memberi kesempatan orang lain berbicara | 3 | 3 | 4 | 3,34 | | |
| d. Siswa mendengarkan dengan aktif | 4 | 4 | 4 | 4 | | |
| e. Siswa dapat bekerjasama dengan kelompok | 3 | 4 | 4 | 3,67 | | |
| f. Kemampuan siswa dalam menyampaikan informasi | 3 | 4 | 4 | 3,67 | | |
| g. Siswa menjadi pembicara kelompok | 3 | 3 | 4 | 3,34 | | |
| Jumlah rata-rata | | | | 3,62 | | sangat baik |

Dari tabel 4.8 dapat kita ketahui aktivitas kooperatif siswa dalam menerapkan model pembelajaran *Advance Organizer* selama tiga kali putaran. Dalam hal siswa menghargai pendapat orang lain dengan rata-rata yang diperoleh 3,34, dan siswa mengambil giliran dan berbagi tugas dengan rata-rata 3,67, siswa memberi kesempatan berbicara kepada orang lain dengan rata-rata 3,34, mendengarkan dengan aktif materi yang telah diajarkan 4,00. Dalam hal kerjasama dalam kelompok memperoleh rata-rata 3,67 dan kemampuan siswa dalam menyampaikan informasi dengan

rata-rata 3,67 serta siswa menjadi pembicara kelompok memperoleh rata-rata 3,34.

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa jumlah rata-rata aktivitas kooperatif siswa dalam kegiatan ini 3,62 berarti sudah sangat baik, karena dalam menerapkan strategi ini mengalami peningkatan selama tiga kali pertemuan. Maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas selama mengikuti pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer* pada materi Pendidikan Agama Islam tergolong positif.

b. Hasil Pengamatan Aktivitas siswa pada model pembelajaran *Advance Organizer*

Aktivitas siswa yang diamati adalah aktifitas siswa terhadap siswa selama pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer* berlangsung. Untuk mengetahui secara jelas aktifitas tersebut selama tiga kali pertemuan dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9
Prosentase aktifitas siswa dalam KBM
dengan menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer*

| Aspek Yang Diamati | Penilaian Putaran | | | Rata-Rata | Jumlah Rata-Rata % |
|--|-------------------|---|---|-----------|--------------------|
| | 1 | 2 | 3 | | |
| Kegiatan Awal: a. Siswa mendengarkan penjelasan guru atau siswa | 9 | 9 | 9 | 9 | 21,6 |

| Aspek Yang Diamati | Penilaian Putaran | | | Rata-Rata | Jumlah Rata-Rata % |
|---|-------------------|-----|-----|-----------|--------------------|
| | Ke 1 | 2 | 3 | | |
| b.Siswa membaca buku siswa | 10 | 10 | 11 | 9,34 | 50,00 |
| Kegiatan Inti: | | | | | |
| a.Siswa mengajukan pertanyaan | 9 | 10 | 11 | 10 | |
| b.Siswa menjawab pertanyaan | 10 | 10 | 11 | 9,34 | |
| c.Siswa merangkum poin-poin penting serta menjelaskan symbol yang ada dalam materi pokok | 10 | 11 | 12 | 9,68 | |
| d.Siswa menggambarkan materi baru dengan salah satu aspek pengalaman yang dimiliki sebelumnya | 9 | 10 | 11 | 10 | |
| e.Siswa memberi contoh terhadap konsep yang berhubungan dengan materi | 10 | 10 | 10 | 10 | |
| f.Siswa menceritakan kembali materi dengan menggunakan kerangka referensi yang dimiliki | 11 | 10 | 12 | 9,34 | |
| Penutup: | | | | | |
| a.Siswa menjadi pembicara kelompok | 9 | 9 | 10 | 9,34 | |
| b.Siswa merangkum materi pelajaran | 9 | 9 | 9 | 9 | |
| c.Siswa memprediksi bacaan selanjutnya | 10 | 10 | 10 | 10 | |
| d.Siswa mengerjakan tugas | 10 | 10 | 11 | 9,68 | |
| Jumlah | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |

Dari tabel 4.9 dapat diketahui aktifitas siswa pada kegiatan awal memperoleh 21.6 % yang meliputi siswa mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru/siswa dalam tiga kali pertemuan dengan rata-rata 9 dan siswa membaca (buku bacaan siswa) dengan rata-rata 9.34. Aktivitas siswa dalam mengajukan pertanyaan dengan rata-rata 10 dan menjawab pertanyaan yang telah diajukan dengan rata-rata sebesar 10. Sedangkan dalam merangkum poin-poin yang penting sebesar 9,43 dan mengklarifikasi kata-kata yang sulit total rata-rata 9,68, aktivitas siswa mengalami peningkatan dari pertemuan awal dan kedua sebesar 10 menjadi 11. Aktivitas siswa dalam menjelaskan symbol-symbol yang ada dalam materi pelajaran mendapatkan rata-rata 9,68 dan dalam mengerjakan tugas dari guru mendapatkan rata-rata 9,68. Dengan demikian kita dapat menyimpulkan dengan diterapkannya model pembelajaran *Advance Organizer* dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa.

B. ANALISIS HASIL TEST

Pada bagian ini analisis diarahkan untuk menjawab rumusan masalah ke tiga yaitu: pengaruh penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* terhadap keaktifan belajar siswa pada materi Pendidikan Agama Islam di SMA Antartika Sidoarjo, proses analisa di lakukan Setelah data terkumpul. Adapun langkah-langkah untuk menganalisa data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan jika data kurang dari 30. karena data dalam penelitian ini lebih dari 30 siswa maka tidak dilakukan uji normalitas.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah kemampuan awal kelas kontrol dan kelas eksperimen homogenitas atau tidak dan hasil uji homogenitas ini adalah:

1) Mencari F_{hitung}

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.13
Nilai pretest kelas X-7 sebagai kelas kontrol

| No | X I | X I-X | (X I-X) ² |
|----|-----|-------|----------------------|
| 1 | 75 | 3 | 9 |
| 2 | 60 | -12 | 144 |
| 3 | 60 | -12 | 144 |
| 4 | 65 | -7 | 49 |
| 5 | 65 | -7 | 49 |
| 6 | 70 | -2 | 4 |
| 7 | 75 | 3 | 9 |
| 8 | 60 | -12 | 144 |
| 9 | 65 | -7 | 49 |
| 10 | 80 | 8 | 64 |
| 11 | 85 | 13 | 169 |
| 12 | 80 | 8 | 64 |
| 13 | 70 | -2 | 4 |
| 14 | 75 | 3 | 9 |
| 15 | 70 | -2 | 4 |
| 16 | 65 | -7 | 49 |
| 17 | 55 | -17 | 289 |

| No | XI | XI-X | (XI-X) ² |
|----------------|-----------------|------|---------------------|
| 18 | 60 | -12 | 144 |
| 19 | 65 | -7 | 49 |
| 20 | 60 | -12 | 144 |
| 21 | 70 | -2 | 4 |
| 22 | 65 | -7 | 49 |
| 23 | 80 | 8 | 64 |
| 24 | 65 | -7 | 49 |
| 25 | 75 | 3 | 9 |
| 26 | 75 | 3 | 9 |
| 27 | 70 | -2 | 4 |
| 28 | 60 | -12 | 144 |
| 29 | 75 | 3 | 9 |
| 30 | 75 | 3 | 9 |
| 31 | 70 | -2 | 4 |
| 32 | 70 | -2 | 4 |
| 33 | 75 | 3 | 9 |
| 34 | 65 | -7 | 49 |
| 35 | 90 | 18 | 324 |
| 36 | 65 | -7 | 49 |
| 37 | 75 | 3 | 9 |
| 38 | 75 | 3 | 9 |
| 39 | 80 | 8 | 64 |
| 40 | 85 | 13 | 169 |
| 41 | 85 | 13 | 169 |
| 42 | 80 | 8 | 64 |
| 43 | 90 | 18 | 324 |
| 44 | 80 | 8 | 64 |
| 45 | 85 | 13 | 169 |
| Jumlah | 3240 | | 3420 |
| rata-2 | 72 | | |
| Stdev | 8,816307 | | |
| Varians | 77,72727 | | |

| No | X _i | X _i -X̄ | (X _i -X̄) ² |
|----------------|-----------------|--------------------|-----------------------------------|
| 38 | 65 | -9 | 81 |
| 39 | 75 | 1 | 1 |
| 40 | 70 | -4 | 16 |
| 41 | 75 | 1 | 1 |
| 42 | 80 | 6 | 36 |
| 43 | 75 | 1 | 1 |
| 44 | 80 | 6 | 36 |
| 45 | 75 | 1 | 1 |
| Jumlah | 3330 | | 1580 |
| rata-2 | 74 | | |
| Stdev | 5,992419 | | |
| Varians | 35,90909 | | |

$$S_K^2 = \frac{\sum(x_i - \bar{x})^2}{n-1} \quad S_E^2 = \frac{\sum(x_i - \bar{x})^2}{n-1}$$

$$= \frac{3420}{45-1} \quad = \frac{1580}{45-1}$$

$$= \frac{3420}{44} \quad = \frac{1580}{44}$$

$$= 77,73 \quad = 35,91$$

$$F_{hitung} = \frac{S_{besar}^2}{S_{kecil}^2}$$

$$= \frac{77,73}{35,91} = 2,16$$

2) Menentukan derajat bebas

$$db_1 = \text{Jumlah siswa kelas kontrol} - 1 = 45 - 1 = 44$$

$$db_2 = \text{Jumlah siswa kelas eksperimen} - 1 = 45 - 1 = 44$$

3) Menentukan F_{tabel}

$$F_{(0,05/44;44)} = 0,05 = 7,08$$

$$0,01 = 4,00$$

4) Menentukan homogenitas dua varian

$$F_{hitung} < F_{tabel} = 2,16 < 7,08$$

Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti kemampuan siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah homogen.

2. Uji Statistik

Uji Statistik digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id
 yaitu Adakah Pengaruh Model Pembelajaran *Advance Organizer* terhadap keaktifan belajar siswa di SMA Antartika Sidoarjo. Dan pertanyaan tersebut baru akan dapat terjawab menggunakan uji hipotesis dua populasi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis.

H_0 : Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Advance Organizer* terhadap keaktifan belajar siswa di SMA Antartika Sidoarjo.

H_1 : Adanya Pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Advance Organizer* terhadap keaktifan belajar siswa di SMA Antartika Sidoarjo.

b. Menentukan α

$$\alpha = 5\% = 0,05$$

c. Menentukan t_{hitung}

Tabel 4.15
Nilai posttest kelas X-7 sebagai kelas kontrol

| No | X I | X I-X | (XI-X)2 |
|----|-----|--------|---------|
| 1 | 75 | 1,67 | 2,78 |
| 2 | 60 | -13,33 | 177,78 |
| 3 | 65 | -8,33 | 69,44 |
| 4 | 60 | -13,33 | 177,78 |
| 5 | 60 | -13,33 | 177,78 |
| 6 | 70 | -3,33 | 11,11 |
| 7 | 70 | -3,33 | 11,11 |
| 8 | 60 | -13,33 | 177,78 |
| 9 | 65 | -8,33 | 69,44 |
| 10 | 75 | 1,67 | 2,78 |
| 11 | 80 | 6,67 | 44,44 |
| 12 | 85 | 11,67 | 136,11 |
| 13 | 75 | 1,67 | 2,78 |
| 14 | 70 | -3,33 | 11,11 |
| 15 | 75 | 1,67 | 2,78 |
| 16 | 65 | -8,33 | 69,44 |
| 17 | 60 | -13,33 | 177,78 |
| 18 | 65 | -8,33 | 69,44 |
| 19 | 70 | -3,33 | 11,11 |
| 20 | 60 | -13,33 | 177,78 |
| 21 | 80 | 6,67 | 44,44 |
| 22 | 75 | 1,67 | 2,78 |
| 23 | 80 | 6,67 | 44,44 |
| 24 | 70 | -3,33 | 11,11 |
| 25 | 75 | 1,67 | 2,78 |
| 26 | 75 | 1,67 | 2,78 |
| 27 | 70 | -3,33 | 11,11 |
| 28 | 65 | -8,33 | 69,44 |
| 29 | 75 | 1,67 | 2,78 |
| 30 | 70 | -3,33 | 11,11 |

| No | X I | X I-X | (X I-X)2 |
|----------------|-----------------|-------|-------------|
| 31 | 75 | 1,67 | 2,78 |
| 32 | 70 | -3,33 | 11,11 |
| 33 | 75 | 1,67 | 2,78 |
| 34 | 70 | -3,33 | 11,11 |
| 35 | 95 | 21,67 | 469,44 |
| 36 | 70 | -3,33 | 11,11 |
| 37 | 75 | 1,67 | 2,78 |
| 38 | 80 | 6,67 | 44,44 |
| 39 | 85 | 11,67 | 136,11 |
| 40 | 75 | 1,67 | 2,78 |
| 41 | 85 | 11,67 | 136,11 |
| 42 | 85 | 11,67 | 136,11 |
| 43 | 95 | 21,67 | 469,44 |
| 44 | 75 | 1,67 | 2,78 |
| 45 | 90 | 16,67 | 277,78 |
| Jumlah | 3300 | | 3500 |
| rata2 | 73,33333 | | |
| Stdev | 8,918826 | | |
| Varians | 79,54545 | | |

Tabel 4.16
 Nilai post test kelas X-13 sebagai kelas eksperimen

| No | X I | X I-X | (X I-X)2 |
|----|-----|-------|----------|
| 1 | 85 | 1,56 | 2,42 |
| 2 | 85 | 1,56 | 2,42 |
| 3 | 85 | 1,56 | 2,42 |
| 4 | 75 | -8,44 | 71,31 |
| 5 | 85 | 1,56 | 2,42 |
| 6 | 85 | 1,56 | 2,42 |
| 7 | 80 | -3,44 | 11,86 |
| 8 | 75 | -8,44 | 71,31 |
| 9 | 75 | -8,44 | 71,31 |
| 10 | 75 | -8,44 | 71,31 |
| 11 | 80 | -3,44 | 11,86 |
| 12 | 90 | 6,56 | 42,98 |
| 13 | 85 | 1,56 | 2,42 |
| 14 | 75 | -8,44 | 71,31 |

| No | X I | X I-X | (X I-X)2 |
|----------------|-----------------|----------|-------------------|
| 15 | 85 | 1,56 | 2,42 |
| 16 | 85 | 1,56 | 2,42 |
| 17 | 90 | 6,56 | 42,98 |
| 18 | 80 | -3,44 | 11,86 |
| 19 | 85 | 1,56 | 2,42 |
| 20 | 80 | -3,44 | 11,86 |
| 21 | 85 | 1,56 | 2,42 |
| 22 | 90 | 6,56 | 42,98 |
| 23 | 90 | 6,56 | 42,98 |
| 24 | 75 | -8,44 | 71,31 |
| 25 | 85 | 1,56 | 2,42 |
| 26 | 80 | -3,44 | 11,86 |
| 27 | 80 | -3,44 | 11,86 |
| 28 | 80 | -3,44 | 11,86 |
| 29 | 85 | 1,56 | 2,42 |
| 30 | 85 | 1,56 | 2,42 |
| 31 | 75 | -8,44 | 71,31 |
| 32 | 85 | 1,56 | 2,42 |
| 33 | 95 | 11,56 | 133,53 |
| 34 | 75 | -8,44 | 71,31 |
| 35 | 95 | 11,56 | 133,53 |
| 36 | 90 | 6,56 | 42,98 |
| 37 | 85 | 1,56 | 2,42 |
| 38 | 85 | 1,56 | 2,42 |
| 39 | 80 | -3,44 | 11,86 |
| 40 | 80 | -3,44 | 11,86 |
| 41 | 85 | 1,56 | 2,42 |
| 42 | 95 | 11,56 | 133,53 |
| 43 | 85 | 1,56 | 2,42 |
| 44 | 90 | 6,56 | 42,98 |
| 45 | 80 | -3,44 | 11,86 |
| Jumlah | 3755 | 0 | 1391,11111 |
| rata2 | 83,44444 | | |
| Stdev | 5,622825 | | |
| Varians | 31,61616 | | |

$$\begin{aligned}
 &= \frac{73,33 - 83,44}{\sqrt{\frac{79,55}{45} + \frac{31,62}{45}}} \\
 &= \frac{7,33 - 83,44}{\sqrt{1,77 + 0,70}} \\
 &= \frac{73,33 - 83,44}{1,33 + 0,84} \\
 &= \frac{-10,11}{2,174} = -4,66
 \end{aligned}$$

d. Menentukan t_{tabel}

$$db = n_1 + n_2 - 2$$

$$db = 45 + 45 - 2 = 88$$

e. Kesimpulan

$$t_{hitung} < -t_{tabel}$$

$$-4,66 < 1\% = -0,85$$

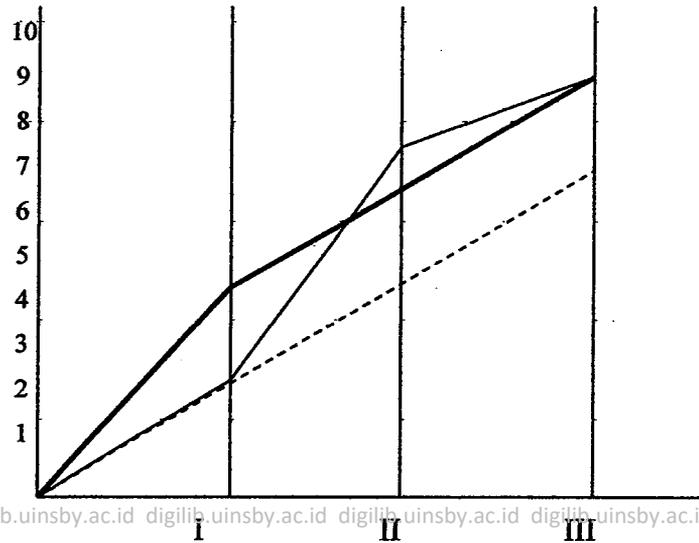
$$5\% = -1,67$$

$-4,66 < -0,85$ berarti H_0 ditolak.

Dari kesimpulan tersebut karena $t_{hitung} < -t_{tabel}$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berarti ada pengaruh antara **Model pembelajaran Advance Organizer** terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran **Pendidikan Agama Islam di SMA Antartika Sidoarjo**.

C. GRAFIK HASIL PENELITIAN

Grafik 4.1
Grafik Hasil Penelitian



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan:

- Hasil Prestasi Belajar
- - - Aktivitas Siswa
- Keterampilan Kooperatif

Dari grafik 4.1 diatas dapat diketahui adanya peningkatan yang signifikan antara keaktifan belajar siswa, keterampilan kooperatif siswa dan hasil belajar siswa pada siklus 1, 2, dan 3 setelah menerapkan model pembelajaran *Advance Organizer*.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dalam penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Antartika Sidoarjo, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan model pembelajaran *Advance Organizer* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Antartika Sidoarjo selama tiga kali putaran yaitu pembelajaran kelompok, penyampaian materi dan masalah dari guru, siswa menggambarkan materi baru dengan salah satu aspek pengetahuan yang dimiliki sebelumnya, penyampaian hasil diskusi kelompok pada kelas, siswa kelompok lain memberi tanggapan.
2. Keaktifan belajar siswa pada Materi PAI diterapkannya model pembelajaran *Advance Organizer* berturut turut sebagai berikut: pada siklus I terdapat 27 orang (60%) siswa yang aktif, pada siklus II terdapat 40 orang (88,89%) siswa yang aktif, pada siklus III terdapat 45 orang (100%) siswa yang aktif.
3. Terdapat pengaruh antara model pembelajaran *Advance Organizer* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini ditentukan oleh hasil keaktifan belajar siswa meningkat secara signifikan. Hal tersebut berdasarkan hasil analisis data statistik dengan perhitungan uji

hipotesis dua populasi dengan hasil $t = -4,66$. Dan penentuan nilai t dari daftar yaitu 1,67. Dari sini dapat kita ketahui bahwa $t_{hitung} < -t_{table} -4,66 < -1,67$ berarti H_0 ditolak. Berarti pengaruh model pembelajaran *Advance Organizer* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Antartika Sidoarjo diterima karena adanya pengaruh yang signifikan.

B. Saran-Saran

Untuk pengembangan pendidikan khususnya dalam bidang pendidikan agama, maka penulis merasa perlu untuk memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada seorang guru sebagai pendidik yang langsung berinteraksi dengan anak didik dalam proses belajar mengajar, diharapkan terus memperkaya ilmu pengetahuan tentang berbagai macam strategi-strategi pembelajaran dan pemodelan guru untuk memperbaiki kinerja siswa yang masih belum tercapai dengan baik yang sesuai dengan standar keaktifan belajar siswa. Karena dengan adanya strategi-strategi tersebut proses belajar mengajar akan lebih bermakna.
2. Kepada siswa sebagai seorang yang mencari ilmu, diharapkan terus menggali informasi-informasi yang baru sehingga dapat memunculkan ide-ide baru dalam dunia pendidikan.
3. Kepada Lembaga pendidikan penerapan model pembelajaran ini tidak hanya diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam saja. Namun, pada seluruh materi lainnya guna menarik minat belajar dengan cara mengkonstruk

pengetahuan dengan cara mereka sendiri untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Dan memberikan workshop tentang strategi-strategi baru yang ada saat ini. Sehingga tingkat keberhasilan proses belajar mengajar dapat tercapai apabila seorang pendidik diberikan pengetahuan tentang strategi-strategi yang terbaru.

4. Dengan melihat hasil pembelajaran model pembelajaran *Advance Organizer* ini khususnya pada keaktifan belajar siswa, tentunya bisa dikembangkan dengan pendekatan model atau variasi (inovasi) pembelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid. Muhaimin. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda Karya

Al- Attas. Syed M. Naquid. 2003. *Filsafat dan Praktek Pendidikan Islam Bandung*: Mizan

Aqib, Zainal. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung : CV. YRAMA WIDYA

Arifin, M. Ed., 2000. *Filsafat Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara

Arifin. *Ilmu Pendidikan Agama Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta : Bumi Aksara

Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta

Bakar. Abu. 1975. *Sejarah Hidup KHA. Wahid Hasyim dan Karangannya Tersiar*, Jakarta: LTN PBNU

Bruce Joyce, Marsha Weil, Emily Calhoun. 2009. *Models of Teaching*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Darajat. Zakiyah dkk., 1992. *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara

_____. 2001. *Psikologi Perkembangan* Surabaya: Bina Ilmu

Daulay. Haidar Putra, MA., 2004. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Jakarta; Kencana

Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta : Rineka Cipta

Fiddaroini. Saidun. 1999. *Gerakan Teknologi dalam Pendidikan*, Surabaya: Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Press

Hadi, Sutrisno. 1996. *Statistik 2*, Yogyakarta : Andi Offset

Hajar.Ibnu. 1999. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif Dalam Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada

Hamalik, Oemar. 1991. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, Bandung : CV. Sinar Baru

Hasan, Chalijah. 1994. *Dimensi- Dimensi Psikologi Pendidikan*, Surabaya: Al- Ikhlas

Ilmy, Bachrul. 2007. *Pendidikan Agama Islam untuk Kelas X SMA*, Jakarta : Grafindo Media Pratama

Indrakusuma. Amir Dsien. 1973. *Pengantar Ilmu Pendidikan* Surabaya: Usaha Nasional

Kardi dan Nur. 2003. *Pengantar pada Pembelajaran dan Pengelolaan Kelas*, Surabaya; Uni Press

L. Silberman, Melvin. 2006. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nusamedia

Majid, Abdul. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

_____. 2004. *Pendidikan Agama Berbasis Kompetensi*, Bandung; PT. Remaja Rosda Karya

Margono. 1997. *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta

Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya Offset

Narbuko, Cholid. 2007. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Bumi Aksara

Nasution. 1996. *Metode Research*, Jakarta : Bumi Aksara

_____. 1998. *Metodologi Penelitian Naturalistik*, Bandung : Pn. Tarsito

Nur dan Prima Retno Wikandari, Mohammad. 1999. *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa dan Pendekatan Konstruktivis dalam Pengajaran*, Surabaya : University Press

Nur, Mohammad. 2000. *Strategi-strategi Belajar Edisi 2*, Surabaya : University Press

_____. 2001. *Teori Pembelajaran Kognitif*, Surabaya : University Press

- _____ . 2004. *Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya : University Press
- Rusefendi. 1979. *Pengajar Matematika Modern Untuk Orang Tua Murid, Guru dan SPG*, Bandung : Transito
- Salahuddin. Mahfudh. 1987 *Metodologi Pendidikan Agama* Surabaya: Bina Ilmu, 1987
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Soemanto, Wasty. 1990. *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta
- Steenbrink. Kareal A. *Beberapa Aspek Tentang Islam di Indonesia Abad ke 19*, Jakarta; Bulan Bintang
- Subroto. Suryo. 1997 *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta
- Sudijono, Anas. 2007. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Sudjana, 1992. *Metoda Statistika*, Bandung : Tarsito
- Sudjana, Nana. *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sumanto, 1995. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Yogyakarta: Andi Offset
- Surya Brata, Sumardi. 2004. *Metodologi Penelitian* Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Sutrisno. 2005. *Revolusi Pendidikan di Indonesia Membedah Metode dan Teknik Pendidikan Berbasis Kompetensi*, Jogjakarta: AR- RUZZ Media
- Syah, Muhibbin. 1996. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- _____ . 2004. *Psikologi Belajar*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Usman, M. Uzer. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar, Bahan Kajian PKG, MGMS, MTMP*, Bandung : Remaja Rosdakarya

Walgito, Bimo. 1998. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta : Andi Offset

Wiriatmadja, Rochiati. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Departemen Agama RI. 2001. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam

DepDikNas. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Menengah Umum*, Jakarta: DepDikNas

Fakultas Tarbiyah. 2004. *Pedoman Penulisan Skripsi*, Surabaya: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel

Panduan Penyusunan KTSP. 2006. Badan Standart Nasional Pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 pasal 3 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

[http; www. Advance Organizer/ Nurul Hidayat.com](http://www.AdvanceOrganizer/NurulHidayat.com)